

**ANALISIS PENGARUH LITERASI *ARTIFICIAL*
INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA
ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

SKRIPSI



Oleh :

NUR INTAN KHAIRANI

2208260205

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS PENGARUH LITERASI *ARTIFICIAL*
INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA
ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
sarjana kedokteran**



Oleh :

NUR INTAN KHAIRANI

2208260205

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Nur Intan Khairani

NPM : 2208260205

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LITERASI AI (*Artificial Intelligence*)
TERHADAP PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Februari 2026



Nur Intan Khairani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Nur Intan Khairani

NPM : 2208260205

Judul : ANALISIS PENGARUH LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE
(AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA ILMIAH FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UMSU

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.MedEd)

Penguji I

Penguji II

(Dr. dr Ery Suhaymi, SH, MH, M.Ked(surg),

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Sp.B FINACS, FICS)

Mengetahui,



Dekan FKIK UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FKIK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 4 Februari 2026

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan petunjuk yang membimbing kita semua.

Dengan penuh syukur yang tulus, saya menyelesaikan tulisan ini sebagai bagian dari perjalanan panjang saya dalam belajar dan bertumbuh, yang tidak selalu mudah, tetapi selalu penuh pembelajaran. Setiap langkah, setiap air mata, setiap rasa lelah, dan setiap kebahagiaan di dalam proses ini mengajarkan saya banyak hal tentang ketulusan, keteguhan, dan arti bersyukur.

Ada hati-hati yang selalu menjadi tempat saya kembali, memberi kekuatan saat saya lelah, memeluk ketika saya runtuh, penulis menghadapi banyak tantangan, namun berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas segala dukungan yang diberikan selama proses studi ini.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked, selaku Penguji II dan Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang berharga.
3. dr. Ratih Yulistika Utami, MMedEd selaku Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan keikhlasan memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. dr. Ery Suhaymi, SH, MH, M.Ked(Surg), Sp.B, FINACS, FICS selaku Penguji I, yang telah memberikan pandangan yang berharga serta kritik membangun yang memberikan wawasan baru bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Orang tua tercinta, Ayahanda Suhendri dan Ibunda Sumini Tidak ada kata yang bisa mewakili rasa terima kasih saya kepada Ayah dan Ibu. Kalian adalah alasan utama di balik setiap helai napas, semangat, dan keberhasilan saya. Terima kasih, Mama, yang selalu menjadi benteng doa yang tak pernah runtuh, yang selalu meyakinkan saya bahwa tidak ada masalah yang terlalu besar selama saya berusaha

dan berdoa. Terima kasih atas setiap masakan, setiap panggilan telepon yang menenangkan. Terima kasih, Ayah, atas pengorbanan dan kerja keras tak kenal lelah yang telah kalian lakukan demi pendidikan dan masa depan saya. Dukungan finansial, moral, dan kepercayaan yang kalian berikan sejak saya memasuki bangku kuliah hingga Skripsi ini selesai adalah modal terbesar saya. Seberat apapun prosesnya, saya persembahkan sepenuhnya untuk kalian. Semoga saya bisa menjadi anak yang membanggakan dan membalas kebaikan dan cinta kalian.

6. Abang-abang saya Budi, Dana, Reza dan Yuda dan seluruh keluarga CMS terima kasih karena selalu menjaga, mendukung, dan ada dalam cara yang mungkin tidak selalu terlihat, tetapi selalu saya rasakan. Sungguh, tak ada kata-kata yang dapat merangkum seluruh kebaikan, ketulusan, dan curahan kasih sayang luar biasa yang telah penulis terima. Penulis berharap, dapat mewujudkan harapan untuk menjadi pribadi yang membanggakan, meski disadari bahwa balasan terbaik pun akan sulit menandingi kemurahan hati yang telah Abang-abang berikan selama ini.
7. Sahabat-sahabat saya Alila, Andun, Apin, Respi, Cipa, Pia, Wax yang telah memberikan dukungan totalitas sejak awal masuk kuliah hingga detik ini. Kalian adalah tempat penulis bersandar, menemukan solusi, Baik dalam keadaan senang maupun ketika dilanda kesedihan dan keputusasaan, kalian selalu ada di garda terdepan untuk merangkul dan membuat penulis bangkit kembali.
8. Sahabat-sahabat saya Azra, Tiara, Anrora, Arip, Dimas, Niken, Dini, SPBU, MIKAT dan ESKALASI terima kasih atas kebersamaan dan bantuan yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Dukungan, kerja sama, diskusi, dan saling membantu dalam tugas maupun kegiatan akademik sangat berarti bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi teman yang hangat, ringan diajak bekerja sama, serta selalu memberikan energi positif dalam perjalanan kuliah ini.
9. Sahabat-sahabat saya Dhea Amanda dan Elsa Novia Haryani sejak masa SMA, terima kasih karena telah menjadi saksi hidup yang mengetahui begitu banyak cerita, perjuangan, dan perjalanan penulis hingga saat ini. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap suka dan duka, memahami tanpa banyak penjelasan, dan tetap bertahan meski waktu terus berjalan. Keberadaan kalian adalah kekuatan besar yang membantu penulis melewati proses panjang ini.
10. Adik saya Westi Aulia Putri terima kasih atas dukungan tulus yang selalu hadir dalam bentuk sederhana namun sangat berarti. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan tanpa banyak kata. Kehadiranmu menjadi

pengingat bagi penulis untuk terus berjuang, menjadi contoh yang baik, serta tetap rendah hati dalam setiap pencapaian.

11. Teman-teman sejawat angkatan 2022, yang telah memberikan semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kenangan yang tak ternilai selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi sosok yang membuat saya merasa tidak pernah sendirian.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan yang tak terhingga. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan ganjaran yang berlipat ganda.
13. Terakhir, Penulis Mengucapkan Terima kasih untuk diri sendiri, yang telah bertahan melalui rasa lelah, keraguan, tekanan, dan segala hal yang tidak pernah terlihat oleh siapa pun. Terima kasih sudah memilih untuk tetap melangkah meski sering berada di ambang menyerah. Terima kasih telah mau belajar, mencoba, memperbaiki diri, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih kuat dari hari ke hari. Penulis bangga pada diri sendiri yang akhirnya mampu berdiri sampai di tahap ini sebuah pencapaian yang lahir dari ketekunan, air mata, dan keberanian yang tidak selalu mudah.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 12 Februari 2026

Penulis

Nur Intan Khairani

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Intan Khairani

NPM : 2208260205

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada fakultas kedokteran dan ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH LITERASI AI (*Artificial Intelligence*) TERHADAP
PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 12 Februari 2026

Yang Menyatakan,

(Nur Intan Khairani)

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Namun, pemanfaatan AI tanpa pemahaman yang memadai terkait etika akademik dapat meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme. Literasi AI yang baik diharapkan mampu menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku plagiarisme, khususnya pada mahasiswa kedokteran yang dituntut menjunjung tinggi integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi *Artificial Intelligence* terhadap plagiarisme karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik dan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 17 mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data literasi AI diperoleh melalui kuesioner *AI Literacy Questionnaire* (AILQ), sedangkan data plagiarisme karya ilmiah diperoleh dari hasil uji kemiripan (*similarity index*). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi AI sedang (58,8%) dan tingkat plagiarisme karya ilmiah sedang (70,6%). Analisis hubungan antara literasi AI dan plagiarisme karya ilmiah menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = -0,799$. Semakin rendah tingkat literasi AI, semakin tinggi kecenderungan terjadinya plagiarisme karya ilmiah. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi *Artificial Intelligence* terhadap plagiarisme karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peningkatan literasi AI yang disertai pemahaman etika akademik diperlukan untuk menekan risiko plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Kata kunci: Literasi *Artificial Intelligence*, Plagiarisme, Karya Ilmiah, Mahasiswa Kedokteran.

ABSTRACT

Background: The development of Artificial Intelligence (AI) technology has provided significant convenience for students in writing scientific papers. However, using AI without an adequate understanding of academic ethics may increase the risk of plagiarism. Good AI literacy is expected to serve as a protective factor in preventing plagiarism, particularly among medical students who are required to uphold high standards of academic integrity. This study aimed to analyze the effect of Artificial Intelligence literacy on plagiarism in scientific writing among students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Methods:** This study employed a quantitative design with a descriptive-analytic approach using a cross-sectional method. The sample consisted of 17 students from the 2021 cohort of the Faculty of Medicine, at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selected via simple random sampling. AI literacy data were collected using the AI Literacy Questionnaire (AILQ), while plagiarism data were obtained from similarity index results. Data analysis was performed using the Spearman correlation test with a significance level of 0.05. **Results:** The results showed that the majority of respondents had a moderate level of AI literacy (58.8%) and a moderate level of plagiarism in scientific writing (70.6%). Statistical analysis revealed a significant association between AI literacy and plagiarism in scientific writing, ($p = 0.000$), ($r = -0,799$). Lower levels of AI literacy were associated with a higher tendency toward plagiarism. **Conclusion:** There is a significant effect of Artificial Intelligence literacy on plagiarism in scientific writing among students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Enhancing AI literacy accompanied by a proper understanding of academic ethics is necessary to reduce the risk of plagiarism in scientific writing.

Keywords: Artificial Intelligence Literacy, Plagiarism, Scientific Writing, Medical Students.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Literasi Artificial Intelligence (AI)	6
2.1.1. Definisi literasi Artificial Intelligence (AI).....	6
2.1.2. Manfaat literasi Artificial intelligence (AI)	7
2.1.3. Dampak Literasi AI	7
2.2. Kuesioner Literasi AI.....	9
2.3. Karya Tulis Ilmiah	9
2.4. Plagiarisme	10
2.5. Dampak Literasi AI terhadap Plagiarisme	12
2.6. Kerangka Teori	12
2.7. Kerangka Konsep.....	14
2.8. Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Definisi Operasional	15
3.2. Jenis Penelitian	16

3.3.	Waktu dan Tempat.....	16
3.3.1.	Waktu	16
3.3.2.	Tempat.....	17
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian	17
3.4.1.	Populasi	17
3.4.2.	Sampel	17
3.4.3.	Besar Sampel.....	18
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6.	Instrumen Penelitian	19
3.7.	Teknik Pengolahan Data	21
3.8.	Analisis Data.....	22
3.9.	Alur Pelaksanaan Penelitian.....	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Hasil Penelitian	25
4.1.1	Karakteristik Demografi Responden Penelitian	25
4.1.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Literasi AI	26
4.1.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Plagiarisme Karya Ilmiah	26
4.2	Pembahasan	27
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1	Kesimpulan	33
5.3	Saran	33
	DAFTAR PUSTAKA.....	34
	LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	15
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	16
Tabel 3. 3 Domain dan subdomain kuesioner AILQ	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	13
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	14
Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ethical Clearance	38
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	45
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	46
Lampiran 4 : Kuesioner.....	39
Lampiran 5 : Data Hasil Penelitian	44
Lampiran 6 : Hasil SPSS	47
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam kegiatan penulisan karya ilmiah. Berbagai aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, QuillBot, Grammarly, dan lainnya kini banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membantu merumuskan ide, memperbaiki tata bahasa, serta melakukan parafrase secara instan. Kehadiran teknologi ini di satu sisi meningkatkan efisiensi dalam proses penulisan, namun di sisi lain memunculkan dilema etika terkait keaslian karya dan potensi terjadinya plagiarisme.¹

Literasi informasi dan teknologi, khususnya dalam konteks pemanfaatan AI, merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran di era digital. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dokter di Indonesia. Literasi tersebut diajarkan melalui berbagai metode pembelajaran yang relevan. Selain itu, sejumlah penelitian menekankan pentingnya memperkuat edukasi mengenai plagiarisme dalam lingkungan mahasiswa kesehatan guna membentuk budaya akademik yang jujur dan bertanggung jawab.²

Jika dikaitkan dengan konsep input–process–output dalam pendidikan, teknologi AI berperan terutama dalam tahapan proses pembelajaran. Mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk membantu menyusun esai, memahami materi yang sulit, hingga mendapatkan umpan balik secara cepat. Dengan demikian, AI turut berkontribusi dalam peningkatan efisiensi dan kualitas hasil belajar mahasiswa.¹

Teknologi AI memiliki beberapa jenis berdasarkan fungsi dan cara kerjanya, antara lain: Natural Language Processing (NLP) yang memungkinkan pemrosesan dan generasi teks seperti pada ChatGPT; Machine Learning (ML) yang digunakan untuk mempelajari pola data dalam prediksi dan klasifikasi; Expert Systems yang memberikan rekomendasi berbasis data dan aturan; serta Generative AI yang dapat menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, dan suara.³

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi cukup tinggi dan berdampak pada peningkatan produktivitas

akademik.⁴⁻⁵ Penelitian lain mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan AI untuk membantu penulisan karya ilmiah, meskipun masih terdapat kebingungan mengenai batasan etis dalam penggunaannya.⁶ Di sisi lain, ada pula temuan yang menyatakan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.⁷

Meskipun begitu, AI memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, di antaranya adalah membantu mahasiswa menghemat waktu dalam menyusun tugas, memberikan koreksi tata bahasa secara otomatis, meningkatkan pemahaman materi melalui penjelasan yang interaktif, serta mendeteksi plagiarisme dan memperbaiki parafrase tulisan.⁷

Plagiarisme merupakan salah satu pelanggaran etika akademik yang sering terjadi di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran. Meskipun pemahaman mengenai integritas akademik telah diberikan sejak awal masa perkuliahan, praktik plagiarisme tetap menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.⁸ Di FK UMSU, integritas akademik dan plagiarisme sudah diajarkan pada blok riset dan mata kuliah bioetik. Selain itu, terdapat peraturan akademik terkait plagiarisme pada tugas ilmiah dan skripsi. Studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui bahwa plagiarisme adalah tindakan yang salah, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penulisan yang benar, seperti parafrase dan sitasi.⁸

Penggunaan AI secara berlebihan dalam penulisan akademik dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Ketergantungan pada AI untuk menghasilkan ide dan konten mengakibatkan pengurangan keterlibatan aktif dalam proses refleksi dan analisis. Sebagai contoh, penelitian kualitatif pada mahasiswa sarjana di Indonesia menemukan bahwa ketergantungan AI menghambat kreativitas, menurunkan keaslian karya, hingga memperlambat perkembangan keterampilan berpikir kritis.⁹

Selain itu, studi menggunakan kerangka I-PACE melaporkan bahwa penggunaan AI secara bermasalah terkait dengan peningkatan rasa malas, penyebaran informasi keliru, berkurangnya kreativitas, serta menurunnya

kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.⁹⁻¹⁰ Kedua penelitian ini menyoroti bahwa meskipun AI mempermudah penulisan, ia juga berpotensi membuat pengguna kehilangan kesempatan berlatih berpikir mandiri dan analitis.

Sejumlah risiko lain yang tidak kalah serius adalah munculnya halusinasi AI, yaitu sistem menghasilkan referensi atau data akademik yang salah atau bahkan fiktif. Misalnya, sekitar 47 % referensi yang dihasilkan oleh ChatGPT ternyata tidak ada atau keliru, sementara 46 % lainnya hanya sebagian benar.⁹ Hal ini menimbulkan bahaya kredibilitas dalam karya ilmiah, karena penulis bisa tanpa sadar mencantumkan sumber yang salah. Selain itu, manusia cenderung mengalami *automation bias*, yakni mereka terlalu mempercayai output AI dan mengabaikan verifikasi data mandiri.¹¹

Penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana mengungkapkan bahwa kemudahan akses informasi melalui internet serta tekanan akademik menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya plagiarisme.¹² Sebagian besar mahasiswa tingkat akhir masih melakukan plagiarisme, baik secara sadar maupun tidak sadar, karena kurangnya pemahaman teknis dalam menulis karya ilmiah secara benar. Kondisi ini menjadi semakin penting untuk dikaji dalam konteks mahasiswa kedokteran, mengingat profesi ini menuntut tingkat kejujuran, ketelitian, dan tanggung jawab ilmiah yang tinggi. Setiap karya ilmiah yang dihasilkan oleh calon dokter dapat berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.¹³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah penyebab utama yang mendorong mahasiswa melakukan plagiarisme, antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep plagiarisme itu sendiri, lemahnya manajemen waktu, serta adanya tekanan akademik yang tinggi. Selain itu, kemalasan, ketiadaan sanksi atau konsekuensi yang tegas, kesulitan dalam memahami materi atau bahasa pengantar, dan sikap ceroboh juga turut menjadi penyumbang utama praktik plagiarisme di lingkungan kampus. Kurangnya edukasi eksplisit tentang etika akademik dan perbedaan latar belakang budaya mahasiswa turut memperparah kondisi tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang tidak hanya bersifat preventif melalui kebijakan dan teknologi, tetapi juga edukatif dan

kontekstual agar mahasiswa memahami secara mendalam nilai-nilai integritas akademik.¹⁴

Selain faktor internal seperti motivasi dan manajemen waktu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa dapat dipicu oleh minimnya pemahaman terhadap etika akademik, tekanan akademik yang tinggi, serta rendahnya literasi informasi dan digital. Dalam studi kasus di lingkungan universitas, ditemukan bahwa akses informasi yang semakin mudah tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya orisinalitas. Budaya akademik yang permisif terhadap plagiarisme, lemahnya pengawasan, dan kurangnya edukasi teknis mengenai penulisan ilmiah turut memperburuk situasi ini.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menilai penting untuk meneliti hubungan literasi AI terhadap tingkat plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa yang saat ini sedang atau sudah menulis karya ilmiah karena semakin mudahnya informasi didapat melalui pemanfaatan AI.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh literasi kecerdasan buatan (AI) terhadap plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh literasi kecerdasan buatan (AI) terhadap plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat literasi AI pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Menganalisis tingkat plagiarisme dalam karya ilmiah mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kedokteran dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia akademik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai etika akademik, literasi teknologi, serta penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi AI dan penerapan etika akademik dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau pedoman penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan penulisan ilmiah.
3. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi edukatif anti-plagiarisme yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Artificial Intelligence (AI)

2.1.1. Definisi literasi Artificial Intelligence (AI)

Literasi Artificial Intelligence (AI) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menilai, dan menggunakan teknologi AI secara kritis dan etis dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup penguasaan terhadap konsep-konsep dasar seperti *machine learning*, *big data*, dan algoritma, serta kesadaran terhadap dampak sosial, etika, dan aspek hukum dari penerapan teknologi tersebut. Dalam ranah pendidikan, literasi AI memungkinkan mahasiswa menggunakan teknologi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, maupun alat pencarian ilmiah lainnya secara bijak, sehingga tidak terjebak pada penyalahgunaan informasi atau tindakan plagiarisme yang tidak disengaja.¹² bias yang mungkin terkandung dalam data pelatihannya, serta keterbatasan penggunaannya dalam pengambilan keputusan yang kompleks dan bernuansa.¹⁶

Literasi AI adalah kumpulan kompetensi yang memungkinkan individu untuk memahami dan mengevaluasi teknologi AI secara kritis, berkomunikasi serta berkolaborasi dengan sistem AI, dan memanfaatkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari baik di ruang kerja, rumah, maupun dalam konteks online.¹⁵ Definisi ini menekankan pentingnya aspek teknis (pemahaman cara kerja AI), evaluatif (kritik terhadap output AI), dan interaksi praktis (kemampuan menggunakan AI) dalam satu kemampuan menyeluruh. Sejalan dengan itu, literasi AI juga mengandung aspek kesadaran etis dan sosial, seperti diskriminasi algoritmik dan privasi data.¹

Secara umum, literasi AI juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, memantau, dan merefleksikan secara kritis pada aplikasi AI.¹⁷ Ruang lingkup ini meliputi pemahaman konsep teknis dasar (seperti *machine learning* dan data), kemampuan merancang prompt atau interaksi efektif dengan AI, serta kesadaran akan implikasi sosial, etika, dan hukum dari penggunaan AI. Dengan demikian, literasi AI menjadi kemampuan esensial di era

digital, terutama bagi mahasiswa dan profesional yang ingin memanfaatkan kecerdasan buatan secara cermat.¹

2.1.2. Manfaat literasi *Artificial intelligence* (AI)

Literasi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan berbagai manfaat penting dalam dunia akademik dan profesional. Pertama, literasi AI mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penyelesaian tugas, khususnya di kalangan mahasiswa dan dosen. Penelitian sebelumnya mengatakan pemahaman AI membantu mempercepat proses penulisan karya ilmiah dan analisis data, sehingga waktu pengerjaan menjadi lebih efektif.¹⁴

Selain itu, literasi AI juga mendorong inovasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan kesehatan. Dengan menguasai teknologi AI, individu dapat mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. mahasiswa yang memiliki literasi AI lebih mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran digital dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.¹⁵

Manfaat lainnya adalah membantu mengurangi risiko plagiarisme. Literasi AI menumbuhkan kesadaran tentang penggunaan teknologi yang etis sehingga mahasiswa tidak terlalu bergantung pada alat otomatis yang dapat menimbulkan pelanggaran akademik. Lebih jauh, literasi AI memperkuat pengambilan keputusan yang lebih bijak dan kritis. Dalam konteks kedokteran, kemampuan memahami keterbatasan AI memungkinkan mahasiswa menilai rekomendasi sistem AI dengan lebih cermat.¹⁵

Secara keseluruhan, literasi AI menjadi kompetensi yang wajib dimiliki agar pemanfaatan teknologi ini berjalan optimal dan etis. pentingnya integrasi literasi AI dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk menghadapi tantangan era digital secara holistik.¹⁶

2.1.3. Dampak Literasi AI

Artificial Intelligence (AI) tidak hanya memberikan manfaat positif, tetapi juga dapat membawa pengaruh negatif, terutama dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui AI membuat sebagian mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Mereka cenderung bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa memahami materi secara

mendalam. Hal ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa, serta berisiko melemahkan kualitas pembelajaran jangka panjang jika tidak diimbangi dengan literasi teknologi yang baik.¹⁸

Literasi *Artificial Intelligence* (AI) membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki literasi AI mampu menggunakan teknologi ini untuk mempercepat penyusunan karya ilmiah, memperbaiki kualitas tulisan dengan koreksi tata bahasa otomatis, serta memahami materi yang kompleks dengan bantuan AI. Selain itu, literasi AI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas apabila digunakan secara bijak. Penerapan literasi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. AI juga membantu mendeteksi plagiarisme sehingga mendorong integritas akademik yang lebih baik.¹⁹

Di sisi lain, literasi AI yang kurang memadai dapat menimbulkan dampak negatif. Ketergantungan berlebihan pada AI bisa menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas karena mahasiswa cenderung melewati proses analisis dan evaluasi informasi. Kurangnya pemahaman tentang keterbatasan AI juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan serta risiko penyebaran informasi yang bias atau tidak akurat. penggunaan AI tanpa literasi yang cukup berisiko menimbulkan ketergantungan teknologi dan menurunkan kualitas pembelajaran.¹⁶ Oleh sebab itu, literasi AI yang komprehensif diperlukan, mencakup aspek teknis, etika, dan pemikiran kritis.

Penggunaan AI dalam penulisan akademik meningkatkan risiko plagiarisme, karena AI sering menggabungkan teks dari berbagai sumber tanpa menyertakan atribusi yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan karya ilmiah kehilangan kredibilitas dan integritas. Data yang dihasilkan AI sangat mungkin terdeteksi sebagai plagiarisme karena mengambil ide dan tulisan pihak lain tanpa menyebut sumbernya.¹⁷

Ketergantungan berlebihan terhadap AI juga berisiko mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Penelitian sebelumnya mengatakan penggunaan AI terbukti menghambat kemampuan analitis dan evaluatif, karena

mahasiswa cenderung menerima jawaban siap pakai tanpa proses refleksi mendalam.¹⁸ Akibatnya, kualitas intelektual dan pengembangan keterampilan akademik menjadi terabaikan.

2.2. Kuesioner Literasi AI

Pengukuran literasi AI pada mahasiswa dapat dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek pemahaman dan sikap terhadap teknologi AI. Aspek-aspek ini meliputi penguasaan teknis dasar, pandangan mengenai etika dan potensi bias dalam AI, serta kemampuan dalam memanfaatkan alat berbasis AI secara optimal dalam lingkungan akademik. Salah satu instrumen yang cukup sering digunakan dalam penelitian adalah *Artificial Intelligence Literacy Questionnaire (AILQ)*, yang menilai aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam interaksi dengan AI. Melalui kuesioner ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap risiko penggunaan AI dan tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga integritas akademik.²⁰

2.3. Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu produk akademik yang menuntut orisinalitas, integritas, dan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah. Dalam konteks pendidikan kedokteran, karya ilmiah menjadi media bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, menalar logis, serta berargumentasi berdasarkan bukti ilmiah yang valid. Namun, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun karya ilmiah, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya keterampilan menulis, dan tekanan akademik yang tinggi.⁷

Munculnya alat bantu berbasis kecerdasan buatan seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *AI Search Tools* menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, alat tersebut dapat mempercepat proses penulisan dengan membantu pencarian referensi dan penyusunan struktur tulisan.¹² Namun, di sisi lain, penggunaan AI tanpa literasi yang memadai berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme dan menurunkan kualitas berpikir kritis.¹⁶ Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan menuntut adanya literasi AI yang baik agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif dan etis.

Selain itu, penggunaan AI dalam penulisan akademik memang meningkatkan efisiensi kerja mahasiswa, tetapi juga membuka celah praktik plagiarisme dan pelanggaran etika jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup mengenai etika akademik dan literasi teknologi.¹⁷

2.4. Plagiarisme

Plagiarisme merupakan pelanggaran integritas akademik yang terjadi ketika seseorang mengambil karya atau gagasan orang lain tanpa mencantumkan sumber yang seharusnya. Dalam dunia pendidikan tinggi, tindakan ini bisa berwujud penyalinan langsung, parafrase yang tidak akurat, atau penyajian ide tanpa atribusi yang tepat. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah memperumit praktik ini, karena alat seperti parafrase otomatis mampu menghasilkan teks yang sulit terdeteksi sebagai hasil penjiplakan. Parafrase canggih yang mempertahankan struktur sintaksis dan semantik dari sumber asli merupakan salah satu bentuk plagiarisme yang paling sulit dikenali oleh perangkat deteksi konvensional. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki literasi informasi yang kuat agar dapat membedakan antara parafrase sah dan plagiarisme tersembunyi.¹⁸

Berdasarkan karakteristiknya, plagiarisme dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: plagiarisme literal dan plagiarisme cerdas.

1. Plagiarisme literal mencakup plagiarisme *copy-paste/cloning*, plagiarisme parafrase, plagiarisme diri (*self/recycled*), Plagiarisme *retweet*.¹⁹

a. Plagiarisme *Copy-Paste/Cloning*

Plagiarisme ini terjadi ketika seseorang menyalin teks secara langsung dari sumber lain tanpa memberikan kutipan atau tanda kutip yang jelas. Jenis ini dianggap sebagai pelanggaran akademik yang serius karena tidak adanya upaya untuk mengubah atau mengakui karya asli.²¹

b. Plagiarisme Parafrase

Plagiarisme parafrase terjadi ketika seseorang mengubah susunan kata atau struktur kalimat dari sumber asli tanpa mengubah makna intinya dan tetap tidak mencantumkan referensi yang memadai. Meskipun tidak menyalin kata per kata, tindakan ini tetap dianggap

tidak etis karena mengambil ide orang lain tanpa pengakuan.²²

c. Plagiarisme Diri (*Self-Plagiarism/Recycled*)

Plagiarisme diri melibatkan penggunaan kembali karya sendiri yang telah dipublikasikan sebelumnya tanpa menyatakan bahwa materi tersebut telah digunakan dalam konteks lain. Praktik ini dapat menyesatkan pembaca dan dianggap pelanggaran integritas akademik, terutama jika tidak disertai dengan kutipan yang jelas.²³

d. Plagiarisme *Retweet*

Dalam konteks akademik, plagiarisme *retweet* merujuk pada pengutipan atau penyebaran ide, data, atau konten orang lain (seperti dalam media sosial atau forum online) tanpa memberikan atribusi yang benar. Hal ini termasuk mengambil informasi dari platform digital tanpa pengakuan sumber asli.²⁴

2. Plagiarisme cerdas mencakup bentuk-bentuk plagiarisme lainnya yang lebih sulit dideteksi.¹⁹

Metode Deteksi Plagiarisme

- a. Deteksi Intrinsik: Dapat mengidentifikasi sub-jenis plagiarisme seperti parafrase, plagiarisme ide, dan plagiarisme tekstual mosaik.¹⁷
- b. Deteksi Eksternal: Lebih efektif mendeteksi plagiarisme kloning, metafora, dan *retweet*, namun memiliki keterbatasan dalam mendeteksi plagiarisme diri (*self-plagiarism*) dan plagiarisme sumber tidak valid. Meskipun demikian, dalam perkembangan terbaru, perbedaan kemampuan deteksi antara kedua metode ini tidak lagi terlalu signifikan.²

Selain itu, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan etika dan bias informasi. Sistem AI dibangun berdasarkan dataset tertentu yang dapat mengandung bias jika mahasiswa tidak menyadari dan memverifikasi hasil, mereka bisa menyebarkan informasi yang tidak akurat. Ketergantungan AI dapat menghasilkan rekomendasi yang bias serta menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁶

2.5. Dampak Literasi AI terhadap Plagiarisme

Minimnya pemahaman mengenai kecerdasan buatan (AI) di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan peningkatan risiko plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa yang kurang mengerti mekanisme kerja algoritma AI cenderung bergantung pada hasil dari aplikasi seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, atau *Quillbot* tanpa melakukan penilaian kritis terhadap keaslian dan struktur informasi yang disediakan. Padahal, banyak teknologi AI menghasilkan teks yang tampak seperti tulisan akademis, namun sebenarnya merupakan hasil sintesis data tanpa referensi yang jelas.³

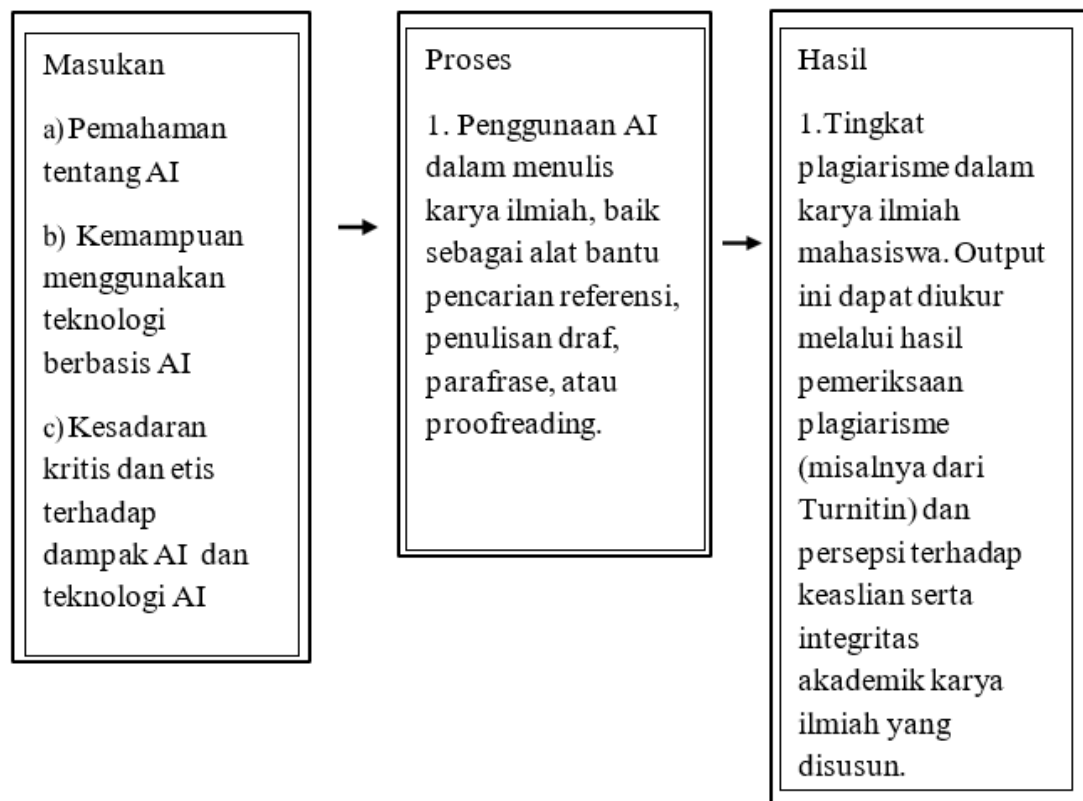
Penggunaan AI dalam penulisan akademik yang tidak didukung oleh literasi AI yang memadai dapat menimbulkan pelanggaran etika ilmiah, baik disengaja maupun tidak disengaja juga mengungkap fenomena *AI-giarism*, yaitu jenis plagiarisme yang melibatkan pemanfaatan AI secara tidak etis, sehingga menegaskan pentingnya penguatan literasi AI sebagai langkah strategis untuk mencegah plagiarisme. Oleh karena itu, pengembangan literasi AI perlu menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi guna menjaga integritas dan etika akademik mahasiswa.¹⁵

Dampak terakhir adalah Teks yang dihasilkan oleh AI sering kali menunjukkan struktur yang koheren tetapi kurang mendalam dalam argumentasi, sehingga berpotensi melemahkan kemampuan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan gaya penulisan yang orisinal.⁶ Oleh karena itu, walaupun AI dapat mempercepat proses, penggunaannya harus dibarengi dengan literasi teknologi dan pemikiran kritis agar esensi akademik tetap terjaga.

2.6. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran mengenai literasi kecerdasan buatan (AI literacy) yang dikembangkan penelitian sebelumnya, yang menekankan bahwa literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, perilaku, dan etika. Mahasiswa yang memiliki literasi AI yang baik diharapkan mampu memahami bagaimana sistem AI bekerja, menyadari dampak sosial dan etisnya, serta menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab dalam konteks akademik.¹⁰

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep etika akademik sebagaimana di jelaskan di penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi dalam penyusunan karya ilmiah. Dalam konteks penggunaan AI, nilai-nilai ini menjadi semakin penting karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses teknologi AI untuk menyusun tulisan secara instan, yang berpotensi meningkatkan plagiarisme jika digunakan tanpa pemahaman yang tepat.¹⁸ Berdasarkan teori-teori tersebut, kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan model *Input–Process–Output (IPO)* untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:



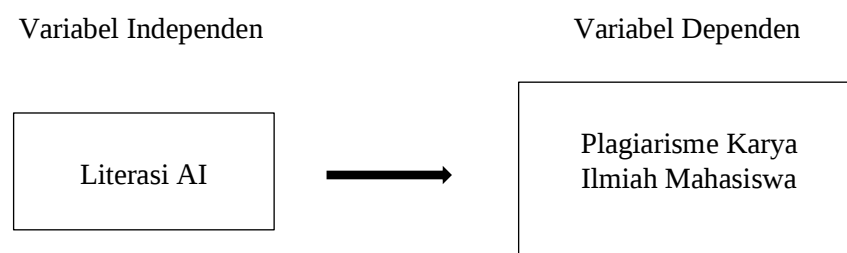
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Melalui model ini, hubungan antar komponen menjadi jelas: tingkat literasi AI (input) memengaruhi cara mahasiswa menggunakan teknologi AI (proses), yang

pada akhirnya berdampak pada seberapa besar kecenderungan mereka melakukan plagiarisme (output). Kerangka ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis dampak pemahaman dan penggunaan AI terhadap perilaku akademik mahasiswa.

2.7. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran sistematis mengenai keterkaitan antara konsep-konsep yang relevan dan digunakan dalam proses pengumpulan serta analisis data. Di dalamnya tercakup baik variabel-variabel utama yang menjadi fokus penelitian maupun variabel lain yang mendukung pemahaman konteks, meskipun tidak diteliti secara langsung.¹⁶ Adapun kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.8. Hipotesis

1. **H0 (Hipotesis nol):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi AI dengan tingkat plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa kedokteran.
2. **H1 (Hipotesis alternatif):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi AI dengan tingkat plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa kedokteran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Literasi AI	Kemampuan mahasiswa dalam mengenali, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) secara etis dan bertanggung jawab dalam penulisan karya ilmiah.	Survei	Kuesioner skala Likert	Tinggi (>76%), Sedang (56–75%), Rendah ($\leq 55\%$)	Ordinal
Plagiarisme Karya Ilmiah	Tingkat kemiripan tulisan ilmiah mahasiswa dengan sumber lain tanpa atribusi yang tepat berdasarkan hasil uji kemiripan.	Analisis dokumen (data sekunder)	Data sekunder berupa hasil uji Turnitin/Sistem Uji Similarity	0%–100% tingkat kemiripan (semakin tinggi = plagiarisme tinggi)	Rasio

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara tingkat literasi *Artificial Intelligence* (AI) dengan kecenderungan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional study*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu tanpa adanya intervensi terhadap variabel yang diteliti. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antar variabel pada saat yang bersamaan.²¹

Cross-sectional study banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan karena sifatnya yang praktis, efisien, dan mampu memberikan gambaran data secara cepat dari populasi yang diteliti.²⁴ Penelitian ini akan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat literasi AI mahasiswa dan mengambil hasil uji plagiarisme sebagai data sekunder untuk mengukur kecenderungan plagiarisme.

3.3. Waktu dan Tempat

3.3.1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2025-Januari 2026 dengan rincian seperti tabel dibawah.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025	Septemb er 2025	Oktober 2025	Novemb er 2025	Desemb er 2025	Januari 2026
Pengumpulan sumber daya Bacaan								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian								
Analisis dan Evaluasi								

3.3.2. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) yang beralamat di Jl. Gedung Arca No 53 Medan. Fakultas Kedokteran UMSU sebagai Lokasi penelitian karena merupakan institusi tempat peneliti menempuh pendidikan dan memiliki akses langsung terhadap mahasiswa yang menjadi target responden.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang pernah atau sedang menyusun skripsi. Jumlah populasi diketahui sebanyak 270 mahasiswa.

3.4.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak sederhana dari mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan aplikasi *random picker* atau *spin wheel* berbasis Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) dari seluruh mahasiswa angkatan 2021 yang memenuhi syarat. Dari total populasi yang memenuhi kriteria, akan diambil sejumlah responden sesuai hasil perhitungan besar sampel.

Kriteria Inklusif:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2021 Fakultas Kedokteran UMSU yang pernah atau sedang menulis skripsi.
- b. Bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *informed consent*.

3.4.3. Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian analitik korelatif ini menggunakan rumus Korelasi *Pearson* atau uji korelasi bivariat, dengan acuan rumus perhitungan besar sampel untuk penelitian korelasional berikut:

$$n = \left\{ \frac{z_{\alpha} + z_{\beta}}{0,5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimum

$Z_{\alpha} = 1,96$ (tingkat kepercayaan 95%)

$Z_{\beta} = 0,84$ (daya uji 80%)

r = nilai korelasi yang diharapkan, diasumsikan sebesar 0,637 (korelasi sedang)²¹

$\ln$ = logaritma natural

Perhitungan:

$$n = \left\{ \frac{z_{\alpha} + z_{\beta}}{0,5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \frac{(1+0,637)}{(1-0,637)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,8}{0,5 \ln \frac{(1,637)}{(0,363)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,8}{0,5 \ln (4,510)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,8}{0,5 (1,506)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{2,8}{0,753} \right\}^2 + 3$$

$$n = (3,712)^2 + 3$$

$$n = 13,82 + 3$$

$$n = 16,82$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 responden. Pengambilan 17 responden dilakukan secara *simple random sampling* dari mahasiswa angkatan 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Proses pengacakan dilakukan menggunakan aplikasi *spin wheel* berbasis daftar nama/NPM untuk menjamin objektivitas pemilihan sampel secara acak.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena menentukan kualitas dan validitas informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring (online) menggunakan platform *Google Form*. Metode ini dipilih untuk mempermudah distribusi instrumen sekaligus menjangkau responden dalam jumlah yang lebih besar dengan efisien.

Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih karena bersifat objektif, mengurangi bias, dan memberikan representasi yang baik terhadap populasi target. Formulir kuesioner disiapkan sedemikian rupa agar dapat ditutup secara otomatis setelah jumlah responden mencapai target sampel yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga data yang masuk dapat dikendalikan dan dianalisis secara optimal.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner tertutup yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator dari literasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan perilaku plagiarisme karya ilmiah. Kuesioner *AI Literacy Questionnaire* (AILQ) terdiri dari 24 item pertanyaan, terdiri dari domain afektif, kognitif dan perilaku responden terhadap AI. Indikator pada bagian ini dibagi ke dalam beberapa subdomain berikut:

Tabel 3. 3 Domain dan subdomain kuesioner AILQ

Domain	Subdomain	Jumlah soal
Afektif	Motivasi intrinsik	4 item
	Efikasi diri	4 item
	Kepercayaan	2 item
Perilaku	Komitmen perilaku	5 item
	Kolaborasi	3 item
Kognitif	Tahu dan memahami	3 item
	Terapkan, evaluasi, buat	3 item
Etik	Etik AI	8 item
Total		32 item

Item-item pernyataan ini menggunakan format skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Penilaian dan Skoring

Setiap respons akan diberikan skor sesuai pilihan pada skala Likert. Skor total untuk masing-masing indikator akan dihitung dan dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$$

Kategori penilaian dari hasil persentase tersebut diklasifikasikan sebagai berikut²⁵:

- Tinggi : > 76%
- Sedang : 56% – 75%
- Rendah : ≤ 55%

Interpretasi skor ini digunakan untuk menentukan tingkat literasi AI mahasiswa. Rentang kategori tersebut diadaptasi dari pendekatan validasi instrumen *Artificial Intelligence Literacy Questionnaire* (AILQ) yang dikembangkan di penelitian sebelumnya,²⁵ di mana klasifikasi skor digunakan untuk mengelompokkan tingkat

literasi berdasarkan persentase dari skor maksimum. Pendekatan ini dinilai sesuai karena mempertimbangkan distribusi respon skala Likert dalam domain afektif, kognitif, perilaku, dan etika.

Validitas dan reliabilitas instrumen studi terdahulu dengan hasil *Cronbach's alpha* domain afektif 0,88, domain perilaku 0,88, domain kognitif 0,91, domain etik 0,84 yang mengindikasikan konsistensi tinggi butir-butir pernyataan dalam mengonstruksi instrumen penelitian. Masing-masing domain dan subdomain saling berhubungan yang ditunjukkan dengan hasil uji dengan signifikansi $<0,05$.²⁵

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen ini akan melalui proses penerjemahan dari bahasa Inggris ke Indonesia dan *back translation* (dari bahasa Indonesia diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris oleh penerjemah yang berbeda). Kemudian dilanjutkan dengan uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa item-item yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara tepat dan menghasilkan informasi yang valid. Tahapan dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini meliputi:²⁶

1. *Editing* (Pemeriksaan Awal)

Tahap pertama adalah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan kejelasan data yang telah diperoleh dari responden. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item telah terisi dengan benar dan tidak terdapat jawaban yang ambigu atau tidak relevan.

2. *Coding* (Pengkodean)

Selanjutnya dilakukan proses pengkodean, yaitu pemberian simbol angka terhadap setiap kategori jawaban untuk memudahkan proses input data ke dalam perangkat lunak statistik. Misalnya, jawaban "Sangat Setuju" diberi kode angka 4, "Setuju" diberi angka 3, dan seterusnya.

3. *Entry* (Pemasukan Data)

Data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam program komputer, seperti SPSS atau *Microsoft Excel*, untuk kemudian diolah lebih lanjut. Tahapan ini

memerlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan input yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Data yang telah diinput diperiksa kembali untuk menemukan kemungkinan kesalahan seperti duplikasi, data tidak lengkap, atau inkonsistensi. Hal ini penting untuk memastikan integritas data sebelum analisis dilakukan.

5. *Saving* (Penyimpanan)

Setelah data dianggap bersih dan siap untuk dianalisis, tahap akhir adalah menyimpan data dalam format yang aman dan mudah diakses. Penyimpanan dilakukan baik secara lokal maupun dalam sistem *cloud* untuk mencegah kehilangan data.

3.8. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara tingkat literasi AI dengan perilaku plagiarisme ilmiah di kalangan mahasiswa kedokteran. *Software* yang digunakan untuk analisis adalah SPSS versi 26 atau R Studio. Adapun tahapan analisis data terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian. Karakteristik responden seperti jenis kelamin dan tahun angkatan akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Untuk variabel utama (literasi AI dan plagiarisme), distribusinya dikategorikan sebagai berikut:

- Literasi AI: Tinggi ($>76\%$), Sedang ($56-75\%$), Rendah ($\leq 55\%$)
- Plagiarisme: 0-100%

Data hasil pengukuran akan dilengkapi dengan nilai *mean*, *standard deviation*, serta visualisasi grafik seperti diagram batang dan *pie chart*.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, di mana item dianggap valid jika nilai $r > 0,361$ dan $p\text{-value} < 0,05$. Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas $\alpha \geq 0,7$ untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

- Sebelum digunakan secara luas, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji coba pada 5–10 mahasiswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Butir pernyataan yang memiliki $r > 0,361$ dan signifikansi $p < 0,05$ dinyatakan valid. Untuk reliabilitas, jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat kita gunakan dalam pengumpulan data utama.

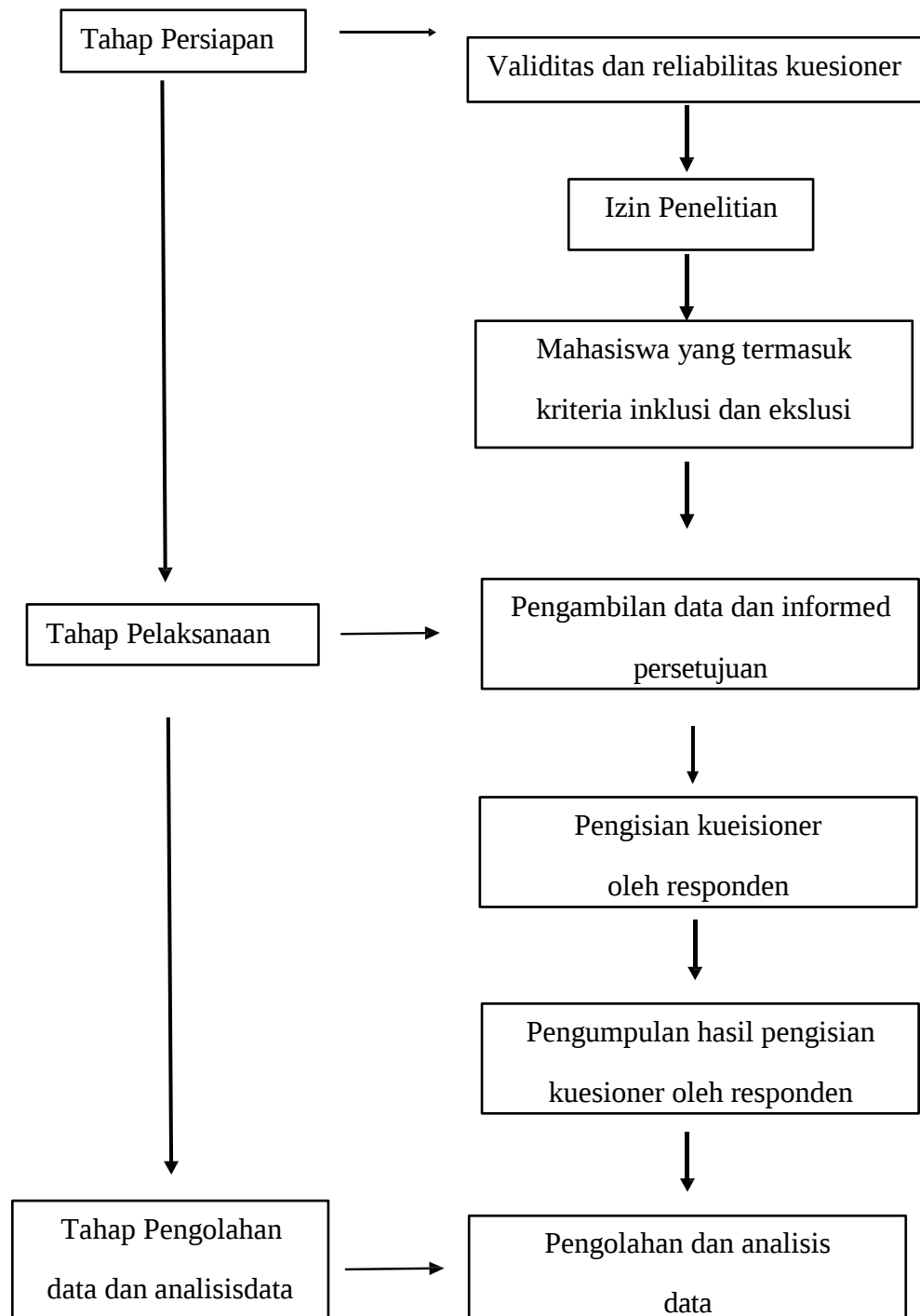
3. Hipotesis Uji

Uji *Spearman's Rho* dipilih karena salah satu variabel, yaitu tingkat literasi AI, diukur menggunakan skala Likert yang merupakan data ordinal, sementara variabel plagiarisme berupa data rasio (persentase tingkat kemiripan tulisan). Uji *Spearman* sesuai digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang tidak keduanya berada dalam skala interval atau rasio, serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi (ρ) adalah sebagai berikut²²:

- 0.00–0.19: Sangat lemah
- 0,20–0,39: Lemah
- 0.40–0.59: Sedang
- 0.60–0.79: Kuat
- 0.80–1.00: Sangat kuat

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi AI mahasiswa dan kecenderungan mereka dalam melakukan plagiarisme ilmiah.

3.9. Alur Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dan lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan pada 17 responden yang dipilih secara *simple random sampling* dari mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Gedung Arca No 53 Medan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Proses pengacakan dilakukan menggunakan aplikasi *spin wheel* berbasis daftar nama/NPM untuk menjamin objektivitas pemilihan sampel secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring (*online*) menggunakan platform *Google Form*. Kuisisioner bersifat tertutup yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator dari literasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dan perilaku plagiarisme karya ilmiah. Kuesioner *AI Literacy Questionnaire* (AILQ) terdiri dari 32 item pertanyaan, terdiri dari domain afektif, kognitif dan perilaku responden terhadap AI. data yang terkumpul kemudian akan diedit dan dianalisis menggunakan SPSS.

4.1.1 Karakteristik Demografi Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Demografi Responden Penelitian

Karakteristik Demografi	Jumlah (N)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	23.5%
Perempuan	13	76.5
Tahun Angkatan		
2021	17	100%
Total	17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 17 responden berjenis kelamin perempuan terbanyak yaitu sebanyak 13 orang (76.5). berdasarkan tahun angkatan semua

responden merupakan angkatan 2021 sebanyak 17 orang (100%).

4.1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Literasi AI

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Literasi AI

Literasi AI	Jumlah (N)	Persentase(%)
Rendah	1	5.9%
Sedang	10	58.8%
Tinggi	6	35.3%
Total	17	100%

Pada tabel 4.2, literasi AI ditemukan pada literasi AI rendah sebanyak 1 orang (5.9%), sedang sebanyak 10 orang (58.8%) dan tinggi sebanyak 6 orang (35.3%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Plagiarisme Karya Ilmiah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Plagiarisme Karya Ilmiah

Mean	Median	Min	Max
22.06	23.00	7	30

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh 17 data tingkat kemiripan Turnitin dengan nilai rata-rata sebesar 22,06% dan median 23,00%. Nilai tingkat kemiripan terendah adalah 7%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemiripan Turnitin pada dokumen yang dianalisis berada pada rentang sedang, dengan variasi nilai yang masih dapat diterima sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

Tabel 4.4 Pengaruh Literasi AI Terhadap Plagiarisme Karya Ilmiah

Variabel	P value r value
Literasi AI	0,000 -0,799
Plagiarisme Karya Tulis	

Pada tabel 4.4, ditemukan adanya pengaruh antara literasi AI terhadap plagiarisme karya ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dengan nilai $p=0.000$, yang di uji menggunakan uji korelasi *spearman*. Nilai koefisien korelasi (r) = -0,799. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi AI, semakin rendah tingkat plagiarisme karya ilmiah, dan sebaliknya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 17 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi Artificial Intelligence (AI) dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (58,8%). Mahasiswa dengan literasi AI tinggi berjumlah 6 responden (35,3%), sedangkan literasi AI rendah hanya ditemukan pada 1 responden (5,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman AI pada tingkat yang cukup baik, yaitu berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi umumnya memiliki kemampuan teknologi yang memadai seiring meningkatnya integrasi sistem berbasis kecerdasan buatan dalam kurikulum akademik.²⁷ Paparan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari turut berperan dalam membangun kesadaran kritis dan kemampuan fungsional mahasiswa terhadap AI, sehingga jumlah individu dengan literasi rendah menjadi relatif sedikit.²⁸ Mahasiswa saat ini telah terbiasa memanfaatkan berbagai perangkat berbasis AI seperti mesin penerjemah, asisten virtual, serta alat analisis data sebagai bagian dari efisiensi proses pembelajaran di era digital.²⁹

Meskipun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terkait aspek etika dan batasan penggunaan AI masih memerlukan penguatan.³⁰ Walaupun mahasiswa cukup familiar menggunakan AI dalam menyelesaikan tugas akademik, pemahaman terhadap konsep dasar AI, kemampuan mengevaluasi hasil keluaran AI secara kritis, serta kesadaran terhadap implikasi etis penggunaannya masih tergolong belum optimal, terutama pada mahasiswa non-teknik yang tidak mendapatkan pembelajaran AI secara terstruktur.³¹

Rendahnya literasi AI pada sebagian mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh kurangnya integrasi materi AI dan etika penggunaannya dalam kurikulum formal.³² Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih banyak belajar melalui pengalaman praktik tanpa didukung pemahaman teoritis yang kuat. Selain itu, keterbatasan pelatihan serta kurangnya dukungan institusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis turut berkontribusi terhadap rendahnya literasi AI, sehingga mahasiswa belum sepenuhnya mampu menilai risiko, bias, dan implikasi sosial dari teknologi AI.³³

Dalam konteks penelitian ini, tingkat literasi AI mahasiswa yang relatif baik kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) yang telah menyesuaikan perkembangan teknologi kesehatan modern. Adanya mata kuliah non Blok Health Management and Professionalism yang membahas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan, termasuk telemedicine, menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan literasi AI mahasiswa. Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami penggunaan praktis teknologi, tetapi juga memperoleh landasan teoritis mengenai cara kerja AI, validasi data, serta aspek etika dalam pemanfaatan teknologi digital di bidang kedokteran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tingkat plagiarisme karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori plagiarisme sedang yaitu sebanyak 12 responden (70,6%). Tidak ditemukannya plagiarisme tingkat tinggi menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesadaran dasar terhadap pentingnya integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori plagiarisme rendah hingga sedang, dengan bentuk yang paling sering ditemukan berupa mosaic plagiarism atau kesalahan sitasi, bukan plagiarisme berat yang disengaja.³⁴

Rendahnya tingkat plagiarisme dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Mahasiswa dengan literasi AI yang baik cenderung

memanfaatkan AI sebagai alat bantu untuk memahami konsep, menyusun kerangka tulisan, dan memperbaiki struktur bahasa tanpa menghilangkan orisinalitas karya ilmiah. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa pendidikan literasi AI yang terintegrasi dengan nilai etika akademik berperan penting dalam mencegah penyalahgunaan teknologi serta menekan praktik plagiarisme di lingkungan pendidikan tinggi.^{35,36}

Kompleksitas tugas akademik yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan menurunnya kecenderungan plagiarisme, termasuk plagiarisme berbasis AI, karena mahasiswa dituntut untuk mengintegrasikan pemahaman konseptual dan pengalaman belajar secara mandiri.³⁷ Kesadaran bahwa plagiarisme dapat mencerminkan rendahnya integritas profesional di masa depan turut menjadi faktor internal yang menurunkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme.³⁸

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan integritas akademik yang kuat, penerapan honor code, serta pelatihan formal mengenai etika akademik terbukti mampu menurunkan pelanggaran seperti plagiarisme di berbagai institusi pendidikan tinggi.³⁹ Selain itu, peningkatan literasi AI dan adanya pedoman penggunaan teknologi membantu mahasiswa memahami batasan penggunaan alat digital sehingga tidak terjerumus dalam pelanggaran akademik.⁴⁰ Analisis komparatif sebelum, selama, dan setelah pandemi juga menunjukkan adanya tren penurunan plagiarisme seiring implementasi strategi integritas dan pemeriksaan orisinalitas karya ilmiah di institusi pendidikan.⁴¹ Pendekatan edukatif yang menekankan teknik pencegahan plagiarisme dan pemahaman terhadap konsekuensi akademik terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku akademik yang jujur.⁴² Kombinasi kebijakan institusi, sistem deteksi plagiarisme, serta budaya akademik yang kuat turut berperan dalam meminimalkan praktik plagiarisme di pendidikan tinggi.⁴³

Di sisi lain, beberapa penelitian melaporkan bahwa tingkat plagiarisme dapat meningkat akibat kemudahan akses sumber digital dan kebiasaan menyalin tanpa pemahaman etika penulisan yang memadai.⁴⁴ Walaupun mahasiswa memahami konsep plagiarisme secara teori, tidak semuanya mampu menghindarinya dalam

praktik karena kurangnya pelatihan teknik sitasi dan parafrase yang benar.⁴⁵ Tekanan akademik, keterbatasan waktu, serta ketersediaan konten digital instan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko plagiarisme.⁴⁶

Dalam konteks FK UMSU, rendahnya plagiarisme juga dipengaruhi oleh kebijakan tegas terkait batas similarity index yang tidak boleh melebihi 30% pada naskah skripsi.⁴⁷ Kewajiban uji plagiarisme serta pembelajaran metodologi dan etika penelitian pada blok research membentuk kesadaran preventif mahasiswa untuk menjaga orisinalitas karya ilmiah.⁴⁷ Dengan adanya regulasi tersebut, mahasiswa terdorong untuk melakukan parafrase yang tepat, mencantumkan sitasi secara benar, serta memastikan validitas rujukan guna memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat literasi AI dan plagiarisme karya ilmiah mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi AI rendah seluruhnya berada pada kategori plagiarisme sedang, yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman mengenai batasan penggunaan AI dapat meningkatkan risiko kesamaan teks akibat penggunaan sumber digital tanpa parafrase dan sitasi yang tepat.⁴⁸

Pada kelompok literasi AI sedang, sebagian besar mahasiswa juga berada pada kategori plagiarisme sedang, yang mengindikasikan bahwa pemahaman dasar saja belum cukup tanpa diikuti kemampuan berpikir kritis dan penerapan etika akademik secara konsisten.⁴⁹ Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi AI tinggi mayoritas berada pada kategori plagiarisme rendah dan tidak ditemukan plagiarisme sedang maupun tinggi, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang matang mengenai keterbatasan AI dan etika akademik mendorong penggunaan AI secara bertanggung jawab.⁵⁰ Temuan ini sejalan dengan konsep literasi AI yang menekankan bahwa pemahaman teknis harus disertai kesadaran terhadap risiko bias dan implikasi etis dalam membentuk perilaku akademik yang bertanggung jawab.^{51,52}

Literasi AI yang tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun sikap kritis dalam memanfaatkan teknologi secara etis. Literasi

AI mahasiswa kedokteran dalam penelitian ini secara umum berada pada kategori sedang dan belum sepenuhnya tinggi meskipun telah terdapat mata kuliah terkait. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman penggunaan teknologi digital antar mahasiswa.⁵³ Mahasiswa yang lebih terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi berbasis teknologi cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai fungsi, manfaat, dan keterbatasan AI dalam konteks akademik.⁵³

Paparan pendidikan formal mengenai AI dan integritas akademik berperan penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap risiko plagiarisme serta mendorong penggunaan AI secara bertanggung jawab. Tekanan akademik dan beban studi yang tinggi pada mahasiswa kedokteran dapat mendorong penggunaan AI sebagai alat bantu penyelesaian tugas, yang apabila tidak diimbangi dengan literasi AI yang memadai berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme.⁵⁴ Lingkungan akademik dan kebijakan institusi terkait penggunaan AI turut membentuk tingkat literasi mahasiswa, di mana budaya akademik yang menekankan integritas ilmiah dan pedoman penggunaan AI yang jelas dapat memperkuat pemahaman etis mahasiswa.⁵⁵

Beberapa penelitian menunjukkan hasil berbeda, yaitu bahwa penggunaan AI justru dapat meningkatkan risiko plagiarisme apabila tidak disertai regulasi dan pemahaman etis yang memadai.⁵⁶ Perbedaan temuan tersebut dapat disebabkan oleh variasi definisi literasi AI, karakteristik responden, budaya akademik, serta kebijakan institusi terkait penggunaan AI. Oleh karena itu, literasi AI perlu dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek teknis, etika, dan tanggung jawab akademik serta harus didukung oleh regulasi institusional agar dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap plagiarisme karya ilmiah.

Peningkatan pemahaman teoritis mahasiswa menjadi aspek penting dalam menekan kecenderungan plagiarisme dan mendorong pemanfaatan AI secara etis dalam penulisan karya ilmiah. Strategi pembelajaran berbasis deep learning seperti problem-based learning (PBL) dan case-based learning (CBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa kedokteran.^{57,58} Metode tersebut mendorong integrasi teori dengan konteks klinis sehingga mengurangi ketergantungan pada penyalinan sumber atau keluaran AI secara

langsung. Penguatan literasi informasi dan keterampilan berpikir kritis juga berperan dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa.^{59,60} Umpan balik yang konstruktif serta refleksi rutin dalam proses pembelajaran terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman teori dan profesionalisme mahasiswa kedokteran.^{61,62}

Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemungkinan bias jawaban kuesioner karena tingkat kejujuran responden tidak dapat dipastikan sepenuhnya. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak sepenuhnya mewakili kondisi populasi secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Literasi AI paling banyak adalah literasi AI sedang (58.8%).
2. Plagiarisme karya ilmiah paling banyak adalah plagiarisme sedang (70.6%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dimana semakin tinggi tingkat literasi AI seseorang maka semakin rendah tingkat plagiarisme karya ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5.3 Saran

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi AI secara mandiri dengan tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga memahami batasan dan tanggung jawab akademik dalam penggunaannya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi plagiarisme karya ilmiah, sebaiknya penelitiannya menggunakan kuesioner Literasi AI di kedokteran agar hasilnya lebih tepat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, tidak hanya mengandalkan kuesioner, tetapi juga mengombinasikannya dengan wawancara mendalam atau observasi langsung guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan meminimalkan bias subjektivitas responden.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam guna meningkatkan validitas eksternal serta memperkuat temuan yang diperoleh sehingga dapat mewakili populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saepuloh D, Subandriyo J, Komputer PI, Data SS. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah: peluang, tantangan, dan implikasi etis. *Publ Lett.* 2025;2(1):11-14.
2. H SN, Sabilu Y, G FN, Handayani L, Lestari H, Dwiyantri R. Edukasi pemahaman plagiarisme pada mahasiswa kesehatan untuk membentuk budaya akademik yang jujur. *Gudang J Pengabdian Masyarakat.* 2025;3(1):327-331.
3. Luthfiah N, Salminawati S, Dahlan Z. Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa. *Cetta J Ilmu Pendidikan.* 2024;7(1):259-266. doi:10.37329/cetta.v7i1.3153
4. Sitanggang NF, Pasaribu GM, Pinem RJ, Yana EY. Artificial Intelligence Use and Effects on Academic Task Quality and Efficiency: A Study in Higher Education. *International Journal of Education, Psychology and Pedagogy (IJEPP).* 2025;3(1):66-72. doi:10.61220/ijepp.v3i1.0264
5. Segbenya M, Senyamator F, Aheto SPK, Agormedah EK, Nkrumah K, Kaedebi-Donkor R. Modelling the influence of antecedents of artificial intelligence on academic productivity in higher education: a mixed method approach. *Cogent Educ.* 2024;11(1). doi:10.1080/2331186X.2024.2387943
6. Patty J, SR Q, Ilmiah. Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Community Dev J.* 2023;4(4):9318-9322.
7. Kusumawati W, TS P, GR R. Medical students' reflection on cheating. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia.* 2018;7(1):1-13.
8. IS D. Plagiarisme di perguruan tinggi. *Med (B Aires).* 2014;45(3):171-175.
9. Haroud S, Saqri N. Generative AI in higher education: teachers' and students' perspectives on support, replacement, and digital literacy. *Educ Sci.* 2025;15(4):396. doi:10.3390/educsci15040396
10. Long D, Magerko B. What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations BT - Proceedings of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems. In: (CHI '20). New York: ACM ; 2020. doi:10.1145/3313831.3376727
11. Bhattacharyya M, Miller VM, Bhattacharyya D, Miller LE. High Rates of Fabricated and Inaccurate References in ChatGPT-Generated Medical Content. *Cureus.* 2023;15(5). doi:10.7759/cureus.39238
12. Liang W, Yuksekgonul M, Mao Y, Wu E, Zou J. GPT detectors are biased against non-native English writers. *Patterns.* 2023;4(7):100779. doi:10.1016/j.patter.2023.100779
13. Badea O. Do medical students really understand plagiarism? - Case study. *Rom J Morphol Embryol.* 2017;58(1):293-296.

14. MA M, ZR M, MJ H, Shatzer J. Faculty perceptions of student plagiarism and interventions to tackle it: a multiphase mixed-methods study in Qatar. *BMC Med Educ*. 2020;20(1):315. doi:10.1186/s12909-020-02205-2
15. JA D, Riyanti D, Yansa H, Chorina M. Faktor-faktor penyebab terjadinya plagiarisme pada mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. *J Masis*. 2023;15(1):234-246. doi:10.26418/jvip.v15i2.50481v
16. F KAW. AI in Academic Writing: Ally or Foe? *Int J Res Publ*. 2024;148(1). doi:10.47119/ijrp1001481520246427
17. Foltýnek T, Meuschke N, Gipp B. Academic plagiarism detection: A systematic literature review. *ACM Comput Surv*. 2019;52(6). doi:10.1145/3345317
18. CKY C. Is AI changing the rules of academic misconduct? An in-depth look at students' perceptions of "AI-giarism." *Educ Inf Technol*. 2025;30(4):8087-8108. doi:10.1007/s10639-024-13151-7
19. Anggreni D. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (ED K, ed.). STIKes Majapahit Mojokerto; 2022.
20. Walter Y. Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *Int J Educ Technol High Educ*. 2024;21(1). doi:10.1186/s41239-024-00448-3
21. Muthukrishnan P, Koo AC, Kunalan R, Aravind BR, Kumar SR, Vadivel B. Prospective teachers' AI literacy and responsible use of AI in assignment writing. *Pak J Life Soc Sci*. 2024;22(2):7245–7263. doi:10.57239/PJLSS-2024-22.2.00547.
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta; 2019.
23. Supriyadi S, Nasution Z. Teknologi artificial intelligence (AI) dan literasi digital mahasiswa. *J Teknodik*. Published online 2024:113-118.
24. Tong Z. Do you have AI dependency? The role of academic self-efficacy. *Int J Educ Technol High Educ*. 2024;21(34).
25. DTK N, Wu W, JKL L, TKF C, SKW C. Design and validation of the AI literacy questionnaire: The affective, behavioural, cognitive and ethical approach. *Br J Educ Technol*. 2024;55(3):1082-1104. doi:10.1111/bjet.13411
26. Pemberton M, PD C, MA F, al et. Self-plagiarism research in the social sciences: a scoping review. *J Acad Ethics*. 2019;17(4):355-372. doi:10.1007/s10805-019-09335-3
27. Laupichler MC, dkk. Artificial intelligence literacy in higher education: Case studies from the medical and social sciences. *PLOS ONE*. 2022..

28. Ng DTK, Leung JK, Chu SKW, Qiao MS. Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Comput Educ Artif Intell*. 2023;4:100124. doi:10.1016/j.caeai.2023.100124
29. Fitria TN. Artificial Intelligence (AI) in education: Using AI tools for teaching and learning process. *Journal of English Literacy Education*. 2022.
30. Suwahyu A, Waratman A, Pratama R. Analisis literasi Artificial Intelligence (AI) mahasiswa pada perguruan tinggi. *INTEC: Journal of Information Technology Education*. 2024;3(1):45–52. Available from: <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/2912>
31. Salhab R, Aboushi MM. Influence of AI literacy and 21st-century skills on the acceptance of generative artificial intelligence among college students. *Front Educ*. 2025;10:1640212. doi:10.3389/educ.2025.1640212.
32. Nurhaliza N. AI Literacy and Ethical Awareness in Higher Education: Evidence from Indonesian Universities. *Insight: Int J Soc Res*. 2025;3(4):190–202. DOI:10.59888/insight.v3i4.60.
33. Lang C. Prevalence of plagiarism in students research papers. *IDOSR J Curr Issues Arts Humanit*. 2020;6(1):48–52
34. Hapsari Y, Pramudyo A. Plagiarism in Indonesian higher education: A study of non-English major undergraduates. *ELTIN Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*. 2020;8(2):137–145. Available from: <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/368>
35. Bittle K. Generative AI and academic integrity in higher education: a systematic literature review. *Information*. 2025;16(4):296.
36. Guadu A, et al. Academic integrity in the age of artificial intelligence: challenges and strategies for higher education. *Discover Education*. 2025;5:21.
37. Toker S, Akgun M. The role of task complexity in reducing AI-assisted plagiarism in higher education. *arXiv*. 2024.
38. Rasul T. Enhancing academic integrity among students in the generative AI era: a framework for higher education institutions. *Educ Sci*. 2024;14(3):245.
39. Toppin I, Spohn K. Academic integrity under scrutiny: a cross-country analysis of higher education responses to integrity challenges including honor codes, training, and detection software. *Int J Educ Integrity*. 2025; (early view)
40. Bittle K. *Generative AI and academic integrity in higher education: a systematic literature review*. *Information*. 2025;16(4):296.
41. Examining the dynamics of plagiarism: a comparative analysis before, during, and after the COVID-19 pandemic. *Int J Educ Integrity*. 2025;21:3.
42. From awareness to action: the mediating role of plagiarism avoidance techniques in ensuring academic integrity in higher education. *Asian Educ*

- Dev Stud.* 2025;(online).
43. Plagiarism and academic integrity in higher education, Eswatini: understanding prevention and intervention strategies. Eswatini Higher Education Council; 2024. Report.
 44. Clarke O, Chan WYD, Bukuru S, Logan J, Wong R. Assessing knowledge of and attitudes towards plagiarism and ability to recognize plagiaristic writing among university students in Rwanda. *Higher Educ.* 2023;85:247–263. doi:10.1007/s10734-022-00830-y.
 45. Hidayatullah AS, Wibowo TH. Pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai literatur online terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa. *Edu J Innov Learn Educ.* 2024;2(1):25–30. doi:10.55352/edu.v2i1.922.
 46. Khalida R, Rahmandri A, Magren SAM, Nurmiati E. Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *Saintekom: Jurnal Sains, Teknologi dan Komputasi.* 2025;15(2): doi:10.33020/saintekom.v15i2.928.
 47. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pedoman pencegahan plagiat *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M); 2016.
 48. Park S. In other (people's) words: Plagiarism by university students—literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education.* 2003;28(5):471–488.
 49. Long D, Magerko B. What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations BT - Proceedings of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems. In: (CHI '20). New York: ACM ; 2020. doi:10.1145/3313831.3376727
 50. UNESCO. Guidance for Generative AI in Education and Research. Paris: UNESCO; 2023.
 51. Li N, Deng W, Chen J. From G-factor to A-factor: establishing a psychometric framework for AI literacy. *arXiv [Preprint]*. 2025. arXiv:2503.16517. Available from: <https://arxiv.org/abs/2503.16517>
 52. Campo L, Delgado N, Etxabe-Urbietta JM, et al. Relationship between the use of ChatGPT and plagiarism in higher education: the influence of gender, age and previous academic results. *Higher Education.* 2025;89(2):345–362. doi:10.1007/s10755-025-09830-z
 53. Haris H, Darwis MR, Arsyanda, et al. *Analisis Dampak Literasi Artificial Intelligence terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa.* Jurnal Pendidikan Terapan. 2025;2(1). doi:10.61255/jupiter.v2i1.200.
 54. Xie Zhai. *ChatGPT and academic integrity: Is detection the solution?* J Computer Assisted Learning. 2023;39(4):1185–1193.

55. Dewantara B, Dewi LK. *Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 2025;8(7):8680. doi:10.54371/jiip.v8i7.8680.
56. Puspita AG, Mudawamah NS. Mengungkap alasan mahasiswa di Indonesia melakukan plagiarisme: kajian sistematik literatur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*. 2025; <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/33758>
57. Dolmans DHJM, Loyens SMM, Marcq H, Gijbels D. Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. *Adv Health Sci Educ*. 2021;26(4):1367-1384.
58. Thistlethwaite JE, et al. The effectiveness of case-based learning in health professional education: a BEME systematic review. *Med Teach*. 2022;44(4):389-399.
59. Chan CKY, Hu W. Students' perceptions of AI-supported learning and its impact on conceptual understanding in higher education. *Comput Educ*. 2023;195:104700.
60. Kasneci E, et al. ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learn Individ Differ*. 2023;103:102274.
61. Sandars J, Patel R, Steele H, McAreavey M. Developmental feedback and reflective learning in medical education. *Med Educ*. 2021;55(2):164-173.
62. Zhai X. ChatGPT and AI-assisted academic learning: opportunities, challenges, and implications. *Int J Educ Technol High Educ*. 2024;21(1):12.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH LITERASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

II. Kuesioner Literasi AI

Petunjuk pengisian kuisisioner

- a. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi *Artificial Intelligence* (AI) pada mahasiswa kedokteran serta hubungannya dengan kecenderungan plagiarisme dalam penyusunan karya ilmiah
- b. Seluruh jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik. Tidak ada jawaban benar atau salah. Mohon isi sesuai dengan pandangan dan pengalaman pribadi Anda.
- c. Harap baca setiap pernyataan dengan seksama dan pilih jawaban yang paling menggambarkan pendapat Anda.
- d. Setiap pernyataan berikut menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:
STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- e. Beri tanda (✓) pada kolom yang disediakan untuk jawaban yang dipilih.

Kuesioner Pembelajaran Afektif

Motivasi Intrinsik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Kecerdasan buatan relevan dengan kehidupan sehari-hari saya (misalnya, pribadi, pekerjaan).				
2	Mempelajari AI menarik				
3	Mempelajari AI membuat kehidupan sehari-hari saya lebih bermakna.				
4	Saya ingin mengetahui penemuan teknologi AI baru.				

Efikasi Diri

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan AI.				
2	Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan AI.				
3	Saya yakin bahwa saya dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan AI.				
4	Saya yakin saya dapat memperoleh nilai baik dalam penilaian yang berhubungan dengan AI.				

Keyakinan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya dapat memahami sumber daya/alat yang berhubungan dengan AI.				
2	Saya merasa yakin bahwa saya akan berhasil dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan AI.				

Kuesioner Pembelajaran Perilaku**Komitmen Perilaku**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya akan terus menggunakan AI di masa mendatang.				
2	Saya akan terus memperbarui diri dengan teknologi AI terbaru.				
3	Saya berencana untuk menghabiskan waktu menjelajahi fitur-fitur baru aplikasi AI di masa mendatang.				
4	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan AI.				
5.	Saya berdedikasi pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan AI.				

Kolaborasi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS

1	Saya sering mencoba menjelaskan materi pembelajaran AI kepada teman sekelas atau sahabat saya.				
2	Saya mencoba bekerja sama dengan teman sekelas saya untuk menyelesaikan tugas dan proyek pembelajaran AI.				
3	Saya sering menghabiskan waktu luang untuk membahas AI dengan teman sekelas saya.				

Kuesioner Pembelajaran Kognitif

Mengetahui dan memahami

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui AI dan mengingat definisi AI.				
2	Saya mengetahui cara menggunakan aplikasi AI (misalnya, Siri, chatbot).				
3.	Saya dapat membandingkan perbedaan antara berbagai konsep AI (misalnya, pembelajaran mendalam, pembelajaran mesin).				

Menerapkan, mengevaluasi dan membuat

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya dapat menggunakan aplikasi AI untuk memecahkan masalah				
2.	Saya dapat membuat solusi berbasis AI (misalnya, chatbot, robotika) untuk memecahkan masalah.				
3.	Saya dapat mengevaluasi aplikasi dan konsep AI				

	untuk berbagai situasi.				
--	-------------------------	--	--	--	--

Kuesioner Pembelajaran Etika

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memahami bagaimana penyalahgunaan AI dapat mengakibatkan risiko besar bagi manusia.				
2.	Menurut saya sistem AI perlu menjalani pengujian ketat untuk memastikan berfungsi seperti yang diharapkan.				
3.	Menurut saya pengguna bertanggung jawab untuk mempertimbangkan desain AI dan proses pengambilan keputusan.				
4.	Menurut saya sistem AI harus menguntungkan semua orang, terlepas dari kemampuan fisik dan jenis kelamin.				
5.	Menurut saya pengguna harus diberi tahu mengenai tujuan sistem, cara kerjanya, dan batasan apa yang mungkin diharapkan.				
6.	Menurut saya orang-orang harus bertanggung jawab dalam menggunakan sistem AI.				
7.	Menurut saya sistem AI harus memenuhi standar etika dan hukum.				
8.	Menurut saya AI dapat digunakan untuk membantu orang yang kurang beruntung.				

Lampiran 2 Surat Ethical Clearance


UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1730/KEPK/FK/UMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Nur Intan Khairani
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul :
Title

"ANALISIS PENGARUH LITERASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

"ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE LITERACY ON PLAGIARISM IN SCIENTIFIC WORKS OF MEDICAL STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2026
The declaration of ethics applies during the periode Oktober 31, 2025 until Oktober 31, 2026


31 Oktober 2025
Asoc. Prof. Dr. dr. Nurfadly, MKT



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-Ppp/PTM/2024
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
 https://fk.umsu.ac.id | fk@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Nomor : 2020/II.3.AU/UMSU-08/F/2025
 Lamp. : -
 Hal : Mohon Izin Penelitian

Medan, 21 Jumadil Awal 1447 H
 12 November 2025 M

Kepada : Yth. Ketua Prodi Pendidikan Dokter
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mengambil data kepada mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

Nama : Nur Intan Khairani
 NPM : 2208260205
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Analisis Pengaruh Literasi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Plagiarisme
 Karya Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

data 17 mahasiswa 2021

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb




Dekan,

dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THTBKL., Subsp.Rino(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FKIK UMSU
3. Pertinggal

8/n → ditandatangani ke Revisi 1 & 2
 Revisi nama & mhs & diajukan sbs sampel





Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488
<https://fk.umsu.ac.id> fk@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN FKIK UMSU

Nama : NUR INTAN KHAIRANI
NPM : 2208260205
Program Studi : Pendidikan Dokter
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Literasi Artificial Intelligence (AI) Terhadap Plagiarisme Karya Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan telah selesai penelitian di FKIK UMSU.

Medan, 29 Desember 2025
Ketua Prodi Pendidikan Dokter

dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked

Lampiran 5 Hasil SPSS

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LK	4	23.5	23.5	23.5
	PR	13	76.5	76.5	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

ANGKATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	17	100.0	100.0	100.0

LITERASI AI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	23.5	5.9	5.9
	Sedang	8	47.1	58.8	64.7
	Tinggi	5	29.4	35.3	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

PLAGIARISME

Statistics

Turnitin

N	Valid	17
	Missing	1
Mean		22.06
Median		23.00
Minimum		7
Maximum		30

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PLAGIARISME	17	7	30	22.06	6.256
LITERASI AI	17	30.40	100.00	73.5853	14.93831
Valid N (listwise)	17				

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi AI	.237	17	.012	.819	17	.004
Plagiarisme	.410	17	.000	.611	17	.000

a. Lilliefors Significance Correction

LA * SAM Crosstabulation

			Plagiarism		Tinggi	Total
			rendah	sedang		
Literasi AI	Rendah	Count	0	4	0	4
		% within Literasi AI	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Plagiarism	0.0%	36.4%	0.0%	23.5%
		% of Total	0.0%	23.5%	0.0%	23.5%
	Sedang	Count	1	7	0	8
		% within Literasi AI	12.5%	87.5%	0.0%	100.0%
		% within Plagiarism	16.7%	63.6%	0.0%	47.1%
		% of Total	5.9%	41.2%	0.0%	47.1%
	Tinggi	Count	5	0	0	5
		% within Literasi AI	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within Plagiarism	83.3%	0.0%	0.0%	29.4%
		% of Total	29.4%	0.0%	0.0%	29.4%
Total	Count		6	11	0	17
	% within Literasi AI		35.3%	64.7%	0.0%	100.0%
	% within Plagiarism		100.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% of Total		35.3%	64.7%	0.0%	100.0%

Correlations

			LA	SAM
Spearman's rho	Literasi	Correlation Coefficient	1.000	-.799**
	AI	Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	17	17
	Plagiasi	Correlation Coefficient	-.799**	1.000
	sme	Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Artikel

ANALISIS PENGARUH LITERASI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP PLAGIARISME KARYA ILMIAH MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

Nur Intan Khairani¹, Ratih Yulistika Utami²

^{1,2}Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis Koresponden : intankhairani284@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Namun, pemanfaatan AI tanpa pemahaman yang memadai terkait etika akademik dapat meningkatkan risiko terjadinya plagiarisme. Literasi AI yang baik diharapkan mampu menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku plagiarisme, khususnya pada mahasiswa kedokteran yang dituntut menjunjung tinggi integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi *Artificial Intelligence* terhadap plagiarisme karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik dan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 17 mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data literasi AI diperoleh melalui kuesioner *AI Literacy Questionnaire* (AILQ), sedangkan data plagiarisme karya ilmiah diperoleh dari hasil uji kemiripan (*similarity index*). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi AI sedang (58,8%) dan tingkat plagiarisme karya ilmiah sedang (70,6%). Analisis hubungan antara literasi AI dan plagiarisme karya ilmiah menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Semakin rendah tingkat literasi AI, semakin tinggi kecenderungan terjadinya plagiarisme karya ilmiah. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi *Artificial Intelligence* terhadap plagiarisme karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peningkatan literasi AI yang disertai pemahaman etika akademik diperlukan untuk menekan risiko plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Kata kunci: Literasi *Artificial Intelligence*, Plagiarisme, Karya Ilmiah, Mahasiswa Kedokteran.

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
LITERACY ON PLAGIARISM IN SCIENTIFIC WORKS BY MEDICAL
STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA**

Nur Intan Khairani¹, Ratih Yulistika Utami²

^{1,2}Medical Education, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of
Muhammadiyah North Sumatra

Corresponding author: intankhairani284@gmail.com

ABSTRACT

Background: The development of Artificial Intelligence (AI) technology has provided significant convenience for students in writing scientific papers. However, the use of AI without adequate understanding of academic ethics may increase the risk of plagiarism. Good AI literacy is expected to serve as a protective factor in preventing plagiarism, particularly among medical students who are required to uphold high standards of academic integrity. This study aimed to analyze the effect of Artificial Intelligence literacy on plagiarism in scientific writing among students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Methods:** This study employed a quantitative design with a descriptive-analytic approach using a cross-sectional method. The sample consisted of 17 students from the 2021 cohort of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selected through simple random sampling. AI literacy data were collected using the AI Literacy Questionnaire (AILQ), while plagiarism data were obtained from similarity index results. Data analysis was performed using the Spearman correlation test with a significance level of 0.05. **Results:** The results showed that the majority of respondents had a moderate level of AI literacy (58.8%) and a moderate level of plagiarism in scientific writing (70.6%). Statistical analysis revealed a significant association between AI literacy and plagiarism in scientific writing, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Lower levels of AI literacy were associated with a higher tendency toward plagiarism. **Conclusion:** There is a significant effect of Artificial Intelligence literacy on plagiarism in scientific writing among students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Enhancing AI literacy accompanied by a proper understanding of academic ethics is necessary to reduce the risk of plagiarism in scientific writing.

Keywords: Artificial Intelligence Literacy, Plagiarism, Scientific Writing, Medical Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam kegiatan penulisan karya ilmiah. Berbagai aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, QuillBot, Grammarly, dan lainnya kini banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membantu merumuskan ide, memperbaiki tata bahasa, serta melakukan parafrase secara instan. Kehadiran teknologi ini di satu sisi meningkatkan efisiensi dalam proses penulisan, namun di sisi lain memunculkan dilema etika terkait keaslian karya dan potensi terjadinya plagiarisme.¹

Teknologi AI memiliki beberapa jenis berdasarkan fungsi dan cara kerjanya, antara lain: Natural Language Processing (NLP) yang memungkinkan pemrosesan dan generasi teks seperti pada ChatGPT; Machine Learning (ML) yang digunakan untuk mempelajari pola data dalam prediksi dan klasifikasi; Expert Systems yang memberikan rekomendasi berbasis data dan aturan; serta Generative AI yang dapat menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, dan suara.²

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tinggi cukup tinggi dan berdampak pada peningkatan produktivitas akademik.^{3,4} Penelitian lain mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan AI untuk membantu penulisan karya ilmiah, meskipun masih terdapat kebingungan mengenai batasan etis dalam penggunaannya.⁵ Di sisi lain, ada pula temuan yang menyatakan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.⁶

Plagiarisme merupakan salah satu pelanggaran etika akademik yang sering terjadi di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa kedokteran. Meskipun pemahaman mengenai integritas akademik telah diberikan sejak awal masa

perkuliahan, praktik plagiarisme tetap menjadi tantangan tersendiri, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.⁷ Di FK UMSU, integritas akademik dan plagiarisme sudah diajarkan pada blok riset dan mata kuliah bioetik. Selain itu, terdapat peraturan akademik terkait plagiarisme pada tugas ilmiah dan skripsi. Studi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui bahwa plagiarisme adalah tindakan yang salah, banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik penulisan yang benar, seperti parafrase dan sitasi.⁷

Penggunaan AI secara berlebihan dalam penulisan akademik dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Ketergantungan pada AI untuk menghasilkan ide dan konten mengakibatkan pengurangan keterlibatan aktif dalam proses refleksi dan analisis. Sebagai contoh, penelitian kualitatif pada mahasiswa sarjana di Indonesia menemukan bahwa ketergantungan AI menghambat kreativitas, menurunkan keaslian karya, hingga memperlambat perkembangan keterampilan berpikir kritis.⁸

Selain itu, studi menggunakan kerangka I-PACE melaporkan bahwa penggunaan AI secara bermasalah terkait dengan peningkatan rasa malas, penyebaran informasi keliru, berkurangnya kreativitas, serta menurunnya kemampuan berpikir dan pemecahan masalah.^{8,9} Kedua penelitian ini menyoroti bahwa meskipun AI mempermudah penulisan, ia juga berpotensi membuat pengguna kehilangan kesempatan berlatih berpikir mandiri dan analitis.

Sejumlah risiko lain yang tidak kalah serius adalah munculnya halusinasi AI, yaitu sistem menghasilkan referensi atau data akademik yang salah atau bahkan fiktif. Misalnya, sekitar 47 % referensi yang dihasilkan oleh ChatGPT ternyata tidak ada atau keliru, sementara 46 % lainnya hanya sebagian benar.⁸ Hal ini menimbulkan

bahaya kredibilitas dalam karya ilmiah, karena penulis bisa tanpa sadar mencantumkan sumber yang salah. Selain itu, manusia cenderung mengalami automation bias, yakni mereka terlalu mempercayai output AI dan mengabaikan verifikasi data mandiri.¹⁰

Selain faktor internal seperti motivasi dan manajemen waktu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa dapat dipicu oleh minimnya pemahaman terhadap etika akademik, tekanan akademik yang tinggi, serta rendahnya literasi informasi dan digital. Dalam studi kasus di lingkungan universitas, ditemukan bahwa akses informasi yang semakin mudah tidak selalu diiringi dengan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya orisinalitas. Budaya akademik yang permisif terhadap plagiarisme, lemahnya pengawasan, dan kurangnya edukasi teknis mengenai penulisan ilmiah turut memperburuk situasi ini.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, yang bertujuan untuk

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabel Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik Demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	23.5%
Perempuan	13	76.5
Tahun Angkatan		
2021	17	100%
Total	17	100%
Literasi AI		
Rendah	1	5.9%
Sedang	10	58.8%
Tinggi	6	35.3%
Total	17	100%
Plagiarisme		
Rendah	5	29.4%
Sedang	12	70.6%
Tinggi	0	0.0%
Total	17	100%

menggambarkan serta menganalisis hubungan antara tingkat literasi *Artificial Intelligence* (AI) dengan kecenderungan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional study*, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu tanpa adanya intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) yang beralamat di Jl. Gedung Arca No 53 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) yang pernah atau sedang menyusun skripsi. Jumlah populasi diketahui sebanyak 270 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden. *Software* yang digunakan untuk analisis adalah SPSS versi 26 atau R Studio.

Penelitian ini dilakukan pada 17 responden yang dipilih secara simple

random sampling dari mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari 17 responden berjenis kelamin perempuan terbanyak yaitu sebanyak 13 orang (76.5). Berdasarkan tahun angkatan semua responden merupakan angkatan 2021 sebanyak 17 orang (100%). Literasi AI ditemukan pada literasi AI rendah sebanyak

1 orang (5.9%), sedang sebanyak 10 orang (58.8%) dan tinggi sebanyak 6 orang (35.3%). Plagiarisme karya ilmiah ditemukan plagiat rendah sebanyak 5 orang (29.4%), sedang sebanyak 12 orang (70.6%) dan tinggi tidak ada (0.0%).

Tabel 2. Pengaruh Literasi AI Terhadap Plagiarisme Karya Ilmiah

No	Literai AI	Plagiarisme Karya Ilmiah						P value	r value
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
1.	Rendah	0	0.0%	4	23.5%	0	0.0%	-	
2.	Sedang	1	5.9%	7	41.2%	0	0.0%	0,000	0.799
3.	Tinggi	5	29.4%	0	0.0%	0	0.0%		

Pengaruh Literasi rendah dengan plagiarisme rendah tidak ada (0.0%), literasi rendah dengan plagiarisme sedang sebanyak 1 orang (5.9%), literasi rendah dengan plagiarisme tinggi sebanyak 5 orang (29.4%), literasi sedang dengan plagiarisme rendah sebanyak 4 orang (23.5%), literasi sedang dengan plagiarisme sedang sebanyak 7 orang (41.2%), literasi sedang dengan plagiarisme tinggi tidak ada (0.0%), literasi tinggi dengan plagiarisme rendah, sedang dan tinggi tidak ada (0.0%). Ditemukan adanya pengaruh antara literasi AI terhadap plagiarisme karya ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nilai $p=0.000$, yang di uji menggunakan uji korelasi *spearman*. Nilai koefisien korelasi (r) = -0,799. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi AI, semakin rendah tingkat plagiarisme karya ilmiah, dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 17 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat literasi Artificial Intelligence (AI) pada kategori

sedang, yaitu sebanyak 10 responden (58,8%). Mahasiswa dengan tingkat literasi AI tinggi berjumlah 6 responden (35,3%), sedangkan literasi AI rendah hanya ditemukan pada 1 responden (5,9%). Berdasarkan hasil analisis, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat literasi Artificial Intelligence (AI) yang sudah berada pada level moderat dan tinggi. Kecenderungan ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi umumnya memiliki pemahaman teknologi yang baik seiring dengan meningkatnya integrasi sistem cerdas dalam kurikulum akademik.¹² dan juga didukung oleh studi terdahulu yang menyatakan bahwa paparan teknologi harian secara signifikan telah membangun kesadaran kritis dan kemampuan fungsional mahasiswa terhadap kecerdasan buatan, sehingga meminimalisir jumlah individu dengan literasi rendah.¹³ Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa saat ini telah mampu memanfaatkan alat berbasis AI seperti mesin penerjemah, asisten virtual, maupun alat analisis data sebagai bagian dari efisiensi pembelajaran di era digital.¹⁴ Sebaliknya, penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa di berbagai

perguruan tinggi telah mulai mengenal dan memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran, namun pemahaman terhadap aspek etika dan batasan penggunaan AI masih memerlukan penguatan.¹⁵ Beberapa studi juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa cukup familiar menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas akademik, pemahaman mereka terhadap konsep dasar AI, evaluasi kritis terhadap output AI, serta implikasi etis penggunaannya masih tergolong rendah, terutama pada mahasiswa non-teknik yang tidak memperoleh pembelajaran AI secara terstruktur.¹⁶

Rendahnya literasi AI ini umumnya disebabkan oleh kurangnya integrasi materi AI dan etika penggunaan AI dalam kurikulum pembelajaran formal, sehingga mahasiswa lebih banyak mengandalkan pengalaman penggunaan praktis tanpa didukung pemahaman teoritis yang memadai.¹⁷ Selain itu, keterbatasan pelatihan dan dukungan institusional dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran etis terhadap penggunaan AI turut berkontribusi terhadap rendahnya literasi AI mahasiswa, yang pada akhirnya membatasi kemampuan mereka dalam menilai risiko, bias, dan implikasi sosial dari teknologi AI.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi AI mahasiswa berada pada kategori yang tinggi. Pencapaian ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebijakan kurikulum di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) yang telah mengadaptasi perkembangan teknologi kesehatan modern. Salah satu faktor kunci adalah adanya mata kuliah non Blok Health Management and Professionalism yang menjelaskan tentang Pemanfaatan teknologi pada pendidikan kedokteran dan pelayanan kesehatan, serta telemedicine. Metode yang membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam praktik medis. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa tidak hanya terpapar pada penggunaan praktis, tetapi juga

diberikan landasan teoritis mengenai cara kerja, validasi data, hingga aspek etika penggunaan teknologi digital di dunia kedokteran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tingkat plagiarisme karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori plagiarisme sedang, yaitu sebanyak 12 responden (70,6%). Meskipun sebagian besar mahasiswa belum mencapai kategori plagiarisme rendah, tidak ditemukannya plagiarisme tingkat tinggi mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesadaran dasar terhadap integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat plagiarisme rendah hingga sedang, dengan bentuk plagiarisme yang paling sering ditemukan berupa mosaik plagiarisme dan penggunaan sumber tanpa sitasi yang tepat, bukan plagiarisme berat atau disengaja.¹⁹

Namun, penelitian lain melaporkan bahwa pada beberapa populasi mahasiswa, tingkat plagiarisme akademik dapat menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi, terutama dipengaruhi oleh kemudahan akses sumber digital dan kebiasaan menyalin tanpa pemahaman etika penulisan yang memadai.²⁰ Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memahami konsep plagiarisme secara teoritis, banyak di antaranya tidak mampu mengenali atau menghindari plagiarisme dalam praktik, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan formal mengenai teknik sitasi dan parafrase yang benar serta rendahnya kesadaran terhadap konsekuensi akademik dari plagiarisme.²¹ Faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat plagiarisme meliputi tekanan akademik untuk memperoleh nilai tinggi, keterbatasan waktu, serta ketersediaan konten digital yang mempermudah tindakan plagiarisme tanpa deteksi yang optimal.²² Meskipun kemudahan akses sumber digital dan

penggunaan AI berpotensi meningkatkan risiko plagiarisme, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga orisinalitas karya akademiknya. Hal ini didorong oleh adanya kebijakan ketat di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) terkait integritas akademik, di mana terdapat aturan tegas bahwa ambang batas kesamaan (similarity index) pada naskah skripsi tidak boleh melampaui 30%. Selain itu, adanya kuliah tentang metodologi penelitian dan etika penelitian pada blok research.²³ Adanya regulasi institusional yang mewajibkan uji plagiarisme tersebut menciptakan kesadaran preventif di kalangan mahasiswa untuk menghindari tindakan menyalin tanpa sitasi yang benar. Kebijakan ini secara efektif menekan dampak negatif dari tekanan akademik dan ketersediaan konten digital yang instan. Dengan demikian, meskipun penggunaan teknologi AI sangat masif, mahasiswa FK UMSU didorong untuk tetap mengedepankan etika penulisan, melakukan teknik parafrase yang tepat, dan memastikan validitas rujukan guna memenuhi standar kelulusan karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat literasi Artificial Intelligence (AI) dengan plagiarisme karya ilmiah mahasiswa. Pada kelompok mahasiswa dengan literasi AI rendah, seluruh responden berada pada kategori plagiarisme sedang, dan tidak ditemukan plagiarisme rendah maupun tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya literasi AI dapat menyebabkan mahasiswa belum memahami batasan penggunaan AI dalam penulisan ilmiah, sehingga meningkatkan risiko kesamaan teks akibat penggunaan sumber digital tanpa parafrase dan sitasi yang tepat.²⁴

Pada kelompok literasi AI sedang, sebagian besar responden juga berada pada kategori plagiarisme sedang. Kondisi ini

menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai AI, kemampuan berpikir kritis dan penerapan etika akademik dalam penggunaan AI masih belum optimal. Mahasiswa pada tingkat literasi ini cenderung menggunakan AI sebagai alat bantu penulisan tanpa evaluasi menyeluruh terhadap orisinalitas dan kesesuaian akademik hasil yang dihasilkan.²⁵

Sebaliknya, pada kelompok literasi AI tinggi, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori plagiarisme rendah dan tidak ditemukan plagiarisme sedang maupun tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi AI yang baik memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai keterbatasan AI, risiko plagiarisme, serta pentingnya etika akademik. Mahasiswa dalam kelompok ini cenderung memanfaatkan AI secara bertanggung jawab, seperti untuk pengembangan ide, penyusunan struktur tulisan, atau perbaikan bahasa, tanpa menyalin hasil secara langsung.²⁶ Temuan ini sejalan dengan konsep literasi AI yang menekankan bahwa pemahaman terhadap cara kerja AI, risiko bias, serta implikasi etika berperan penting dalam membentuk perilaku akademik yang bertanggung jawab. Literasi AI yang tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun sikap kritis dan etis dalam pemanfaatan teknologi, sehingga dapat menekan praktik plagiarisme.^{27,28}

Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, di mana penggunaan teknologi dan AI justru dapat meningkatkan risiko plagiarisme apabila tidak disertai pemahaman etika dan regulasi institusional yang memadai.²⁸ Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi definisi dan pengukuran literasi AI, karakteristik responden, budaya akademik, serta kebijakan institusi terkait penggunaan AI. Oleh karena itu, literasi AI perlu dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek teknis, etika, dan tanggung jawab akademik, serta harus didukung oleh pengawasan dan regulasi

institusi agar mampu berfungsi sebagai faktor protektif terhadap plagiarisme karya ilmiah.

Keterbatasan penelitian ini hasil jawaban kuesioner mahasiswa bisa bias karena tidak bisa dipastikan kejujurannya untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian nya menggunakan kuesioner Literasi AI di kedokteran agar hasilnya lebih tepat.

KESIMPULAN

1. Literasi AI paling banyak adalah literasi AI sedang (58.8%).
2. Plagiarisme karya ilmiah paling banyak adalah plagiarisme sedang (70.6%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dimana semakin tinggi tingkat literasi AI seseorang maka semakin rendah tingkat plagiarisme karya ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SARAN

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi AI secara mandiri dengan tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga memahami batasan dan tanggung jawab akademik dalam penggunaannya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi plagiarisme karya ilmiah, sebaiknya penelitian nya menggunakan kuesioner Literasi AI di kedokteran agar hasilnya lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saepuloh D, Subandriyo J, Komputer PI, Data SS. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan karya ilmiah: peluang, tantangan, dan implikasi etis. *Publ Lett*. 2025;2(1):11-14.
2. Luthfiah N, Salminawati S, Dahlan Z. Persepsi Mahasiswa tentang

Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa. *Cetta J Ilmu Pendidik*. 2024;7(1):259-266. doi:10.37329/cetta.v7i1.3153

3. Sitanggang NF, Pasaribu GM, Pinem RJ, Yana EY. Artificial Intelligence Use and Effects on Academic Task Quality and Efficiency : A Study in Higher Education. 2025;3(1):66-72. doi:10.61220/ijepp.v3i1.0264
4. Segbenya M, Senyamentor F, Aheto SPK, Agormedah EK, Nkrumah K, Kaedebi-Donkor R. Modelling the influence of antecedents of artificial intelligence on academic productivity in higher education: a mixed method approach. *Cogent Educ*. 2024;11(1). doi:10.1080/2331186X.2024.2387943
5. Patty J, SR Q, Ilmiah. Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam penulisan artikel ilmiah. *Community Dev J*. 2023;4(4):9318-9322.
6. Kusumawati W, TS P, GR R. Medical students' reflection on cheating. *J Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2018;7(1):1-13.
7. IS D. Plagiarisme di perguruan tinggi. *Med (B Aires)*. 2014;45(3):171-175.
8. Haroud S, Saqri N. Generative AI in higher education: teachers' and students' perspectives on support, replacement, and digital literacy. *Educ Sci*. 2025;15(4):396. doi:10.3390/educsci15040396
9. Long D, Magerko B. What is AI Literacy? Competencies and Design Considerations BT - Proceedings of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems. In ;

2020. doi:10.1145/3313831.3376727
10. Bhattacharyya M, Miller VM, Bhattacharyya D, Miller LE. High Rates of Fabricated and Inaccurate References in ChatGPT-Generated Medical Content. *Cureus*. 2023;15(5). doi:10.7759/cureus.39238
 11. JA D, Riyanti D, Yansa H, Chorina M. Faktor-faktor penyebab terjadinya plagiarisme pada mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. *J Masis*. 2023;15(1):234-246. doi:10.26418/jvip.v15i2.50481v
 12. Laupichler MC, dkk. Artificial intelligence literacy in higher education: Case studies from the medical and social sciences. *PLOS ONE*. 2022..
 13. Ng DTK, dkk. Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*. 2023.
 14. Fitria TN. Artificial Intelligence (AI) in education: Using AI tools for teaching and learning process. *Journal of English Literacy Education*. 2022.
 15. Suwahyu A, Waratman A, Pratama R. Analisis literasi Artificial Intelligence (AI) mahasiswa pada perguruan tinggi. *INTEC: Journal of Informati Technology Education*. 2024;3(1):45–52. Available from: <https://journal.unm.ac.id/index.php/INTEC/article/view/2912>
 16. Salhab R, Aboushi MM. Influence of AI literacy and 21st-century skills on the acceptance of generative artificial intelligence among college students. *Front Educ*. 2025;10:1640212. doi:10.3389/educ.2025.1640212.
 17. Nurhaliza N. AI Literacy and Ethical Awareness in Higher Education: Evidence from Indonesian Universities. *Insight: Int J Soc Res*. 2025;3(4):190–202. DOI:10.59888/insight.v3i4.60.
 18. Lang C. Prevalence of plagiarism in students research papers. *IDOSR J Curr Issues Arts Humanit*. 2020;6(1):48–52
 19. Hapsari Y, Pramudyo A. Plagiarism in Indonesian higher education: A study of non-English major undergraduates. *ELTIN Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*. 2020;8(2):137–145. Available from: <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/368>
 20. Clarke O, Chan WYD, Bukuru S, Logan J, Wong R. Assessing knowledge of and attitudes towards plagiarism and ability to recognize plagiaristic writing among university students in Rwanda. *Higher Educ*. 2023;85:247–263. doi:10.1007/s10734-022-00830-y.
 21. Hidayatullah AS, Wibowo TH. Pengaruh intensitas penggunaan internet sebagai literatur online terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa. *Edu J Innov Learn Educ*. 2024;2(1):25–30. doi:10.55352/edu.v2i1.922.
 22. Khalida R, Rahmandri A, Magren SAM, Nurmiati E. Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *Saintekom: Jurnal Sains, Teknologi dan Komputasi*. 2025;15(2): doi:10.33020/saintekom.v15i2.928.
 23. Universitas Muhammadiyah

- Sumatera Utara. Pedoman pencegahan plagiat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M); 2016.
24. Park S. In other (people's) words: Plagiarism by university students—literature and lessons. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. 2003;28(5):471–488.
 25. Long D, Magerko B. What is AI literacy? Competencies and design considerations. *Proc CHI Conf Hum Factors Comput Syst*. 2020.
 26. UNESCO. *Guidance for Generative AI in Education and Research*. Paris: UNESCO; 2023.
 27. Li N, Deng W, Chen J. From G-factor to A-factor: establishing a psychometric framework for AI literacy. *arXiv* [Preprint]. 2025. arXiv:2503.16517. Available from: <https://arxiv.org/abs/2503.16517>
 28. Campo L, Delgado N, Etxabe-Urbieta JM, et al. Relationship between the use of ChatGPT and plagiarism in higher education: the influence of gender, age and previous academic results. *Higher Education*. 2025;89(2):345–362. doi:10.1007/s10755-025-09830-z
 29. Puspita AG, Mudawamah NS. Mengungkap alasan mahasiswa di Indonesia melakukan plagiarisme: kajian sistematik literatur. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*. 2025; <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/33758>